

**SKRIPSI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA**  
**DI KOTA SABANG**



**Disusun Oleh:**

**IRA SYARIANI**  
**NIM. 160604063**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**BANDA ACEH**  
**2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ira Syariani  
NIM : 160604063  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 3. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Maret 2021  
Yang Menyatakan,



Ira Syariani

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang

Disusun Oleh:

Ira Syariani  
NIM. 160604063

Disetujui Untuk Disidangkan dan Dinyatakan Bahwa Isi dan  
Formatnya Telah Memenuhi Syarat Sebagai Kelengkapan  
dalam Penyelesaian Studi Pada Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si  
NIDN. 0126037801

  
Jalilah S.HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

  
Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP. 197204281999031005

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

### Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang

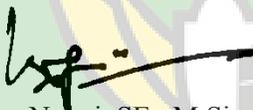
Ira Syariani  
NIM. 160604063

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 9 Juli 2021 M  
28 Zulkaidah 1442 H  
Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

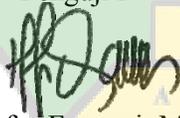
Sekretaris

  
Dr. Isthafan Nami, SE., M.Si  
NIDN. 0126037801

  
Jalilah.S.HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803

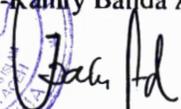
Penguji I

Penguji II

  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

  
Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP. 198803192019032013

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ira Syariani  
NIM : 160604063  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : 160604063@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir

KKU

Skripsi

Yang berjudul:

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata di Kota Sabang**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 30 Maret 2021

Penulis

Ira Syariani  
NIM. 160604063

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si  
NIDN. 0126037801

Pembimbing II

Jalilah S.H., M.Ag  
NIDN. 2008068803

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam tak lupa pula penulis sanjung sajikan kepada penghulu alam nabi kita Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke alam yang penuh pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat sekarang ini.

Adapun judul penelitian ini adalah “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang”. Penulisan skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi dan Marwiyati, SE., MM Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu

Ekonomi Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr.Isthafan Najmi, SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Jalilah, S.HI.,M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan juga memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku penguji I dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku Penguji II.
6. Yulindawati,S.E.,M.M selaku Penasehat Akademik, dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak Faisal selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang beserta seluruh staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota sabang yang menerima dan membantu penulis dalam pencarian data untuk data penelitian dalam skripsi ini.
8. Bapak Jufriadi selaku Kepala Bidang Pendapatan beserta Staff Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sabang yang membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk data penelitian dalam skripsi ini.
9. Kepala Badan Pengelolaan Statistik beserta staff Badan Pengelolaan Statistik Kota Sabang yang membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk data penelitian dalam skripsi ini.

10. Teristimewa untuk Ayahanda Adi Syaputra dan Ibunda Jamaliah yang tercinta yang senantiasa mendidik, memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis yang tidak ada batasan dan tandingannya, serta dukungan dan doa kepada penulis. Serta untuk adik-adik tercinta dan juga beserta segenap keluarga yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis dan mohon maaf kepada semua sahabat tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat, masukan dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih juga kepada seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerja sama demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan yang berlipat ganda. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 30 Maret 2021  
Penulis,



Ira Syariani

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوَّلَ

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

*qala:* قَالَ

*rama:* رَمَى

*qila:* قِيلَ

*yaqulu:* يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah* : طَلْحَةُ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, bukan Bayrut; dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Ira Syariani  
NIM : 160604063  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Sabang  
Pembimbing I : Dr. Isthafan Najmi, SE., M. Si  
Pembimbing II : Jalilah, S. HI, M. Ag  
Kata Kunci : Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Hotel Pendapatan Sektor Pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata yaitu daerah Kota Sabang yang ditandai dengan pencaangan daerah sebagai daerah destinasi wisata. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui data sekunder berskala tahun 1999-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Secara parsial jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan angka probabilitas signifikan sebesar 0,0447, dan juga tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan nilai angka probabilitas signifikan sebesar 0,0206, sedangkan variabel objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang dengan nilai angka probabilitas signifikan sebesar 0,2719.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI ....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKARYA ..</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
2.1. Pendapatan Asli Daerah .....	17
2.1.1. Definisi Pendapatan Asli Daerah .....	17
2.1.2. Sumber Pendapatan Asli Daerah .....	18
2.2. Pariwisata.....	21
2.2.1. Jenis Pariwisata.....	23
2.2.2. Pariwisata Sebagai Industri.....	25
2.2.3. Peranan Industri Pariwisata Terhadap	
2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
Pendapatan Sektor Pariwisata.....	30
2.3. Pengaruh Variabel Penelitian Terhadap	
Pendapatan Sektor Pariwisata.....	35
2.3.1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap	
Pendapatan Sektor Pariwisata.....	35

2.3.2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata .....	36
2.3.3. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata .....	37
2.4. Penelitian Terkait .....	38
2.5. Kerangka Pemikiran .....	45
2.6. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1. Desain Penelitian .....	47
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.....	48
3.4. Operasional Variabel .....	49
3.5. Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.1. Uji Normalitas.....	51
3.5.2. Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.5.3. Uji Multikolinearitas.....	52
3.5.4. Uji Autokorelasi.....	53
3.6. Uji Regresi Linear Berganda .....	54
3.7. Uji Hipotesis .....	55
3.7.1. Uji T (Uji Parsial) .....	55
3.7.2. Uji F (Uji Simultan).....	56
3.7.3. Uji R <sup>2</sup> (Uji Determinasi).....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1. Profil Kota Sabang .....	58
4.1.1. Geografis.....	58
4.1.2. Demografi .....	61
4.2. Uji Asumsi Klasik .....	68
4.2.1. Uji Normalitas.....	68
4.2.2. Uji Autokorelasi.....	69
4.2.3. Uji Multikolinearitas.....	69
4.2.4. Uji heteroskedatisitas .....	70
4.3. Uji Regresi Linear Berganda .....	71
4.4. Uji Hipotesis .....	73
4.4.1. Uji t .....	73
4.4.2. Uji F (Simultan) .....	75

4.4.3 Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) .....	76
4.5. Pembahasan .....	76
4.5.1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata .....	76
4.5.2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata .....	77
4.5.3. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>82</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>88</b>



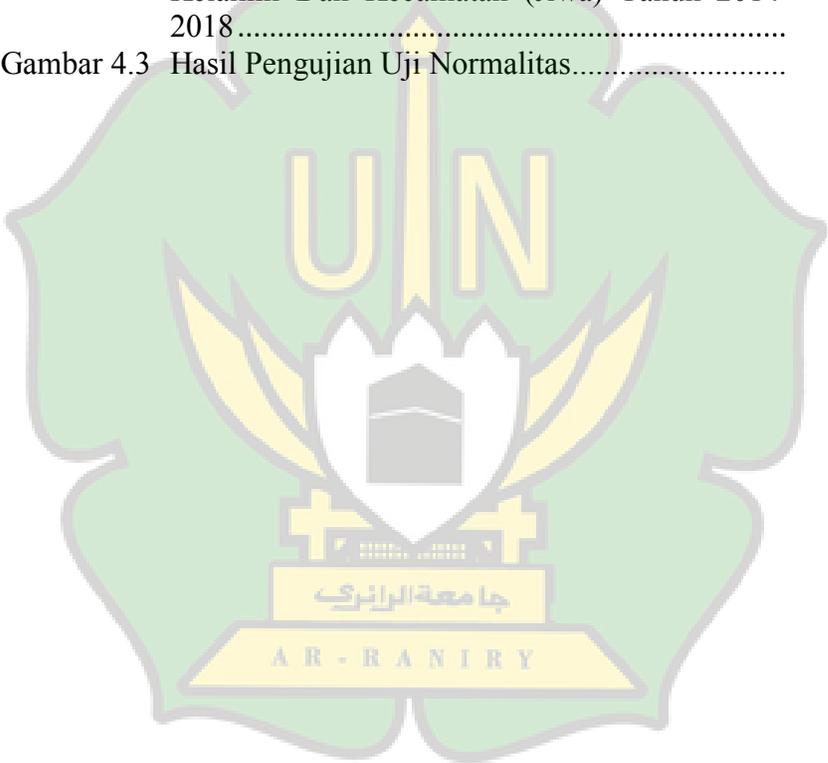
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Objek Wisata Terfavorit di Kota Sabang Tahun 2017-2020 .....	8
Tabel 1.2	Penginapan Terpopuler di Kota Sabang Tahun 2020 .....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 4.1	Jumlah Wilayah melalui Pulau Kota Sabang.....	58
Tabel 4.2	Jumlah Hotel di Kota Sabang Tahun 2019 .....	62
Tabel 4.3	Jumlah Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kota Sabang Tahun 2016- 2019 .....	65
Tabel 4.4	Jumlah Objek Wisata di Kota Sabang Tahun 2019	66
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Uji Autokorelasi .....	69
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Uji Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Uji t (Parsial) .....	73
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Uji F (simultan) .....	75
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Uji R <sup>2</sup> .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Kota Sabang Tahun 2012-2019 .....	7
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1	Peta Kota Sabang .....	59
Gambar 4.2	Grafik Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kecamatan (Jiwa) Tahun 2014-2018 .....	61
Gambar 4.3	Hasil Pengujian Uji Normalitas.....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Kota Sabang Tahun 1999-2016 .....	88
Lampiran 2	Jumlah Wisatawan di Kota Sabang Tahun 1999-2016.....	89
Lampiran 3	Jumlah Objek Wisata di Kota Sabang Tahun 1999-2016.....	90
Lampiran 4	Jumlah Hotel/ Tingkat Hunian Hotel di Kota Sabang Tahun 1999-2016.....	91
Lampiran 5	Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Kota Sabang .....	92
Lampiran 6	Hasil Pengujian Menggunakan Aplikasi EVIEWS 9.....	93
Lampiran 7	Riwayat Hidup.....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi Indonesia. Salah satu sektor yang pada saat ini berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor pariwisata (Syechalad, dkk, 2017). Menurut Akuino (2013), sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai salah satu sumber penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu dengan membuat program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Dwiyanto, 2010).

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga dapat mendorong dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Kegiatan dalam pariwisata yaitu menciptakan permintaan, baik itu konsumsi maupun investasi yang dapat menimbulkan kegiatan produksi terhadap barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar terhadap barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan juga secara tidak langsung dapat menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk berproduksi dalam memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha untuk memenuhi permintaan dari para wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Trimayanti,2017).

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh

Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi, (6) dampak terhadap kepemilikan dan control, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah. Dampak dari majunya industri suatu daerah dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang, maka dari itu harus ditunjang dengan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata dapat berkembang dengan baik (Ismail et al,2017)

Negara Indonesia memiliki banyak pemandangan alam yang begitu indah yang sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Indonesia juga memiliki berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda yang menjadikan negara Indonesia itu mempunyai keunikan tersendiri. Selain itu Indonesia juga memiliki warisan sejarah yang menakjubkan serta kekayaan alam yang melimpah dari Sabang sampai Merauke. Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan sektor pariwisata, yang diharapkan terus mampu meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat serta kontribusi pada produk domestic bruto, hal ini sesuai dengan kajian bahwa jika mesin penggerak penyerapan tenaga kerja pada abad ke-19 adalah pertanian, pada abad ke-20 adalah industri manufaktur dan pada abad ke-21 adalah pariwisata (Wahab,2003).

Dalam era globalisasi ini banyak turis-turis asing yang berdatangan ke Indonesia untuk menikmati pariwisata yang begitu menakjubkan di Indonesia maka dari itu pemerintah harus sudah siap dengan keadaan tersebut karena jika negara atau pemerintah sudah siap maka para wisatawan akan terkesan kepada negara kita dan tertarik untuk berkunjung. Tentu saja dengan kedatangan wisatawan tersebut mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara (Qaddarrochman, 2010). Maka dari itu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah harus ditingkatkan agar lebih berkualitas dan dapat mendongkrak perekonomian negara. Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya melalui kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar. Supaya para turis mengetahui bahwa bukan hanya Bali yang mempunyai tempat pariwisata yang menarik untuk dikunjungi tetapi terdapat juga daerah-daerah lain di Indonesia yang juga memiliki potensi obyek pariwisata yang menarik, salah satu daerah yang juga memiliki potensi wisata yang menarik yaitu Kota Sabang.

Sebagai salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata yang ditandai dengan pencanangan daerah Sabang sebagai daerah destinasi wisata maka sudah sepatutnya Kota Sabang perlu melakukan pembangunan terhadap sektor pariwisata.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata juga dapat meningkatkan penerimaan daerah yang dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat Kota Sabang. Pendapatan daerah melalui sektor pariwisata adalah kewajiban yang dipungut melalui pajak dan retribusi. Kota Sabang yang mempunyai potensi pariwisata membutuhkan pengelolaan yang baik agar diperoleh hasil yang optimal yang dapat membawa hasil yang maksimal untuk memperoleh penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

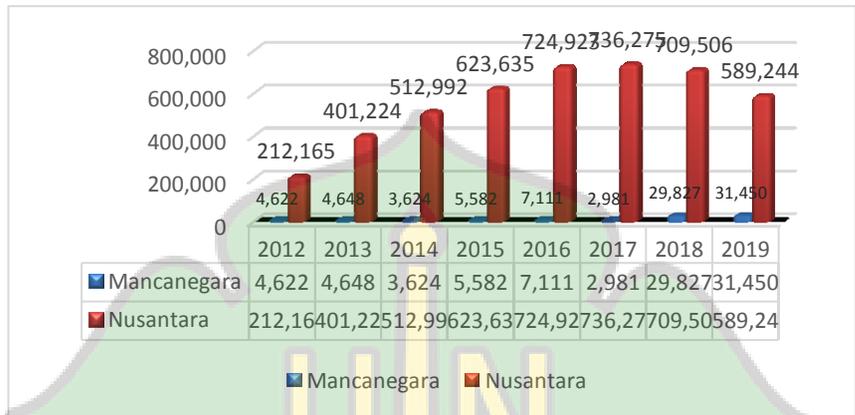
Majunya suatu daerah pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke daerah wisata itu sendiri. Kunjungan wisatawan juga harus didukung oleh faktor keamanan daerah tersebut, dan ketersediaan infrastruktur yang baik. Untuk wilayah Kota Sabang yang merupakan daerah kepulauan diperlukan kesiapan untuk menerima wisatawan yang datang meskipun kadang masih dalam tahap musiman Kota Sabang akan dibanjiri oleh wisatawan. Wisatawan yang datang ke Kota Sabang meliputi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara dengan tingkat kedatangan yang beragam baik itu perorangan maupun berkelompok (Saputra,2016).

Adanya potensi pariwisata yang terbilang besar, diharapkan menjadi kekuatan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah terutama di sektor pariwisata. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai penerimaan daerah sektor pariwisata. Penelitian tersebut dilakukan oleh Qadarrochman (2010), Rahma & Handayani (2013), Arlina & Purwanti (2013), Nuvitri & Syafri

(2014), Shella & Said (2014), dan widiyanti (2017). Mengacu dari beberapa penelitian – penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerimaan daerah sektor pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, investasi, nilai kurs USD, faktor keamanan, jumlah kamar hotel, PDRB sektor pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan , rata-rata lama menginap dan lama tinggal wisatawan. Namun dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata yaitu faktor jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel.

Adapun jumlah wisatawan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata. Terdapat dua jenis wisatawan diantaranya; wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Wisatawan mancanegara yaitu jumlah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan wisatawan nusantara yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri. Yaitu seorang warga suatu negara yang melakukan perjalanan wisata pada wilayahnya sendiri, tanpa melewati perbatasan negaranya (BPS Kota Sabang, 2019). Jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang mengunjungi Kota sabang dapat dilihat pada Grafik 1.1 berikut:

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Nusantara**  
**Di Kota Sabang Tahun 2012-2019**



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

Berdasarkan Grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang dari tahun 2012-2018 terus meningkat baik itu dari wisatawan mancanegara maupun nusantara hal ini membuktikan bahwa Kota Sabang memiliki daya tarik bagi wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan oleh kondisi biaya penerbangan yang tinggi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan di bidang pariwisata adalah objek wisata yaitu daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Untuk memberikan kepuasan yang tinggi terhadap wisatawan, maka objek wisata harus dirancang dan dibangun

secara profesional berdasarkan potensi daerah wisata tersebut (Mursid, 2003).

Objek wisata di Kota Sabang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan berkembang untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Sabang. Terhitung dari tahun 2017 yang menjadikan sabang sebagai salah satu lokasi penyelenggara *event sail* Indonesia yang membuat sabang semakin terkenal akan event bahari terbesar di Indonesia dan tentunya menjadi magnet bagi wisatawan. Dan objek wisata terfavorit di Kota Sabang terhitung dari tahun 2017-2020 dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Objek Wisata Terfavorit di Kota Sabang**  
**Dari Tahun 2017-2020**

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Pantai Ujong Kareung	Desa Ie Meulee
2.	Pulau Weh	Pulau Weh, Sabang
3.	Pantai Ano Itam	Desa Anoe Itam
4.	Pantai Sumur Tiga	Jl.H. Agus Salim, Ie Meulee
5.	Pulau Rubiah	Iboih
6.	Pantai Iboih	Iboih
7.	Danau Aneuk Laot	Aneuk Laot
8.	Air Terjun Pria Laot	Pria Laot
9.	Gunung Jaboi	Jaboi
10.	Pantai Tapak Gajah	Ie Meulee
11.	Pantai Gapang	Iboih
12.	Pantai Kasih	Kuta Ateuh
13.	Sabang Hill	Desa Barat, Sukakarya
14.	Gua Sarang	Paya, Sukajaya
15.	Tugu Nol Kilometer	Desa Iboih Ujong Ba'u
16.	Benteng Bunker Jepang	Anoe Itam
17.	Pemandian Air Panas	Keunekai
18.	Sirui Hidrothermal	Iboih
19.	Pulau Klah	Desa Krueng Raya
20.	Tugu I Love Sabang	Cot Ba'u

**Tabel 1.1 Lanjutan**

21.	Pantai Teupin Layeu	Iboih
22.	Pantai Pasir Putih	Paya
23.	Pantai Paneuh	Iboih
24.	Pantai Jaboi	Jaboi
25.	Pantai Arun	Anoe Itam
26.	Pantai Batee Dua	Anoe Itam
27.	Pantai Mata Ie Sabang	Ujong kareung
28.	Pantai Keramat Pandan	Kuta Ateuh
29.	Pulau Selako	Pulau Rubiah
30.	Mercusuar Ie Meulee	Jl. Pesisir Pantai Panjang, Tj. Jaya
31.	Mercusuar Ujong Asam	Kuta Barat
32.	Mercusuar Balohan	Desa Balohan

Sumber <https://tempatwisataseru.com>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa objek wisata yang terdapat di Kota Sabang memiliki daya tarik tersendiri baik dari pantai maupun tempat peninggalan sejarah lainnya yang membuat wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara tertarik untuk berwisata di Kota Sabang, tidak hanya itu antusiasme dari turis yang besar membuat banyak sekali pengelola yang mendirikan hotel di Sabang dan bahkan ada juga yang membangun penginapan murah di Sabang. Tingkat hunian hotel juga termasuk kedalam salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan di bidang pariwisata dimana Penginapan- penginapan ini menunjang akomodasi bagi pelancong yang susah mencari tempat tinggal untuk wisata dan bisnis. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1.2 beberapa penginapan populer di tahun 2020 di Kota Sabang:

**Tabel 1.2**  
**Penginapan Terpopuler di Kota Sabang Tahun 2020**

No.	Nama Hotel	Rating	Lokasi
1.	Freddies Santai Sumur Tiga	4,5	Jl. KH Agus Salim, Ie Meulee, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh 23521
2.	Mata Ie Resort	4,5	Anoe Itam, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh
3.	Casa Nemo	4,4	Jl. KH Agus Salim, Ie Meulee, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh
4.	Iboih Bungalow	4,5	Jl. Pantai Iboih, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
5.	The Hawk's Nest Resort	4,7	Ujong Sikundo, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
6.	Gapang Beach Resort	4,4	Iboih, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
7.	Rifan Guesthouse	4,5	Jl. S Parman, Kuta Ateuh, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh
8.	Pondok Simpang Tiga	4,7	Jl. KH Agus Salim, Ie Meulee, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh 23521
9.	Yulia's Bungalow	4,4	Iboih, Sukakarya, Kota Sabang, Aceh 24411
10.	Homestay AAL	4,7	Anoe Itam, Sukajaya, Kota Sabang, Aceh 24411

Sumber: <https://www.google.com/travel/Hotels/Sabang>.

Berdasarkan tabel di atas membuktikan dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung membuka peluang bagi masyarakat Kota Sabang untuk membuat bisnis atau usaha yang dapat meningkatkan peluang tenaga kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Sabang dan untuk menambah pendapatan masyarakat Sabang dengan adanya pariwisata tersebut.

Industri pariwisata adalah salah satu potensi sumber daya yang cukup menjanjikan untuk sumber pendapatan daerah karena

secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, selain itu baik tenaga kerja formal maupun informal sangat diperlukan untuk industri pariwisata. Disamping itu sektor pariwisata juga menciptakan tenaga kerja dibidang – bidang yang tidak langsung berhubungan dengan pariwisata, yang terpenting di bidang kontruksi bangunan dan jalan. Banyak bangunan yang didirikan untuk hotel, rumah makan, toko- toko dan jalan – jalan harus dibuat dan ditingkatkan kondisinya.

Pariwisata merupakan suatu industri yang kompleks dimana kegiatannya merupakan kumpulan dari berbagai macam industri yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Hal ini berarti pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan dan memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang sangat luas dimana tenaga kerja akan terserap dalam kegiatan pariwisata baik sebagai tenaga kerja maupun yang bekerja disektor pendukung dibidang pariwisata. Dengan demikian dikatakan bahwa industri pariwisata dapat memajukan dan pemeratakan tingkat perekonomian masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan diharapkan dapat menciptakan tingkat kesejahteraan sehingga pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah akan berjalan dengan lancar (Betega, 2010).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Shella (2014) dimana Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, objek

wisata, jumlah hotel, dan lama tinggal wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh. Dari keempat variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh adalah variabel jumlah wisatawan.

Menurut Abiatma (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat hunian hotel berbintang, tingkat hunian hotel non bintang, jumlah wisatawan, dan pengeluaran pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan sektor wisata Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi.

Menurut Saputra (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang periode tahun 2000-2014, jumlah objek wisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang, jumlah hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata kota Sabang.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam yaitu untuk mengetahui dan membandingkan antara data yang dihasilkan dari penelitian dengan fakta yang terjadi di masyarakat dan mengemukakannya dalam bentuk proposal dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dari Sektor Pariwisata di Kota Sabang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengemukakan permasalahan yang akan dibahas adalah

1. Berapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang?
2. Berapa besar pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang?
3. Berapa besar pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang?
4. Berapa besar pengaruh jumlah wisatawan, objek wisata dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang,
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang,
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah wisatawan, objek wisata dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan dari sektor pariwisata di Kota Sabang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori selama diperoleh dalam perkuliahan agar dapat mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang.

#### b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan sektor pariwisata.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sektor public dan dapat melatih dalam menerapkna teori yang telah diperoleh selama kuliah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi

dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengkaji pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab, sebagaimana tersebut dibawah ini,

Bab I, merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang fenomena isu-isu di lapangan yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini yang menjadi dasar pijakan penulis dalam menentukan judul penelitian. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, yaitu berisi tentang landasan teori antar variabel yang diambil dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan pada penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya berisi kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III, metode penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, operasional variabel, uji regresi linear berganda, uji hipotesis serta uji asumsi klasik.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, yang mana bab ini berisi tentang pengujian data dan menguraikan hasil dari analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian, dengan

menjelaskan perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan semua hipotesa.

Bab V, Kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pendapatan Asli Daerah**

##### **2.1.1 Definisi Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber didalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah merupakan sumber penerimaan daerah yang asli digali di daerah yang digunakan untuk modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Berdasarkan Undang- Undang No.5 Tahun 1974 tentang pokok- pokok pemerintahan di daerah yang menyatakan sumber-sumber pendapatan asli daerah yaitu: pajak daerah, retribusi daerah, perusahaan daerah dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah. Desentralisasi fiskal di Negara Indonesia berusaha untuk mempromosikan pemerataan dengan mengatasi ketidakseimbangan bvertikal dan horizontal dan dengan memberikan pemerintah pusat dan kabupaten-kabupaten dengan insentif untuk pengembangan pembangunan (Irawan, 2015).

Santosa (2013) mengatakan, bahwa peningkatan pendapatan asli daerah yang dianggap sebagai modal secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan efek positif dan akan

mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya peningkatan pendapatan asli daerah pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk terus menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola, dan memanfaatkannya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah (Koswara, 2000).

### **2.1.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah**

Sesuai dengan Pasal 157 Undang- Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

#### **a. Pajak Daerah**

Pajak daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Menurut Undang- Undang No.34 Tahun 2000 jenis pajak Kabupaten/ Kota yaitu:

- 1) Pajak Hotel
- 2) Pajak Restoran
- 3) Pajak Hiburan
- 4) Pajak Reklame
- 5) Pajak Penerangan Jalan

- 6) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- 7) Pajak Parkir
- 8) Pajak Air Tanah
- 9) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
- 10) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

#### **b. Retribusi Daerah**

Retribusi daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan daerah yang berupa pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Sifat-sifat retribusi daerah yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya timbal balik atau imbalan secara langsung kepada pembayar. Imbalan dari retribusi yang dibayarkan dapat langsung dinikmati oleh pembayar, yaitu berupa pelayanan dari pemerintah daerah yang memungut retribusi.
- 2) Retribusi dapat dipaksakan. Retribusi dapat dipaksakan bersifat ekonomis, artinya masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan atau potensi dari pemerintah, maka wajib membayar retribusi.

#### **c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan yaitu penerimaan yang diperoleh dari hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dari bagian laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), bagian laba lembaga

keuangan bank/non bank, bagian laba perusahaan milik daerah lainnya serta bagian laba atas penyertaan modal/investasi kepada pihak ketiga.

#### **d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah**

Pengertian penerimaan lain-lain yang sah pada dasarnya merupakan pendapatan asli daerah yang tidak termasuk ke dalam pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah terdiri dari:

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- 2) Penerimaan jasa giro
- 3) Pendapatan bunga
- 4) Pendapatan ganti rugi atas kekayaan daerah
- 5) Komisi, potongan, dan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- 6) Denda keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, denda pajak, denda retribusi
- 7) Hasil eksekusi atas jaminan
- 8) Pendapatan dari pengembalian
- 9) Fasilitas social dan fasilitas umum dan lain-lain.

Pendapatan Pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Rahmi,2018).

Beberapa atau sebagian besar pemerintah daerah belum mengoptimalkan penerimaan retribusi karena masih mendapat dana dari pemerintah pusat. Upaya untuk meningkatkan Pendapatan daerah sector pariwisata perlu dikaji pengelolaannya untuk mengetahui berapa besar potensi riil atau wajar, tingkat keefektifan dan efisiensi. Peningkatan retribusi yang memiliki potensi yang baik akan meningkatkan pula pendapatan sektor pariwisata.

Hubungan antara sektor pariwisata dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestic maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, besar kecilnya pajak hotel dan restoran, dan besar kecilnya retribusi obyek wisata (Saputra, 2016)

## **2.2 Pariwisata**

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu wilayah tidak terkecuali di Indonesia. Perkembangan kepariwisataan dunia

dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Karena perubahan struktur sosial ekonomi negara di dunia dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih yang semakin tinggi. Kepariwisata telah berkembang menjadi kebutuhan dasar, serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut etimologi kata Pariwisata diidentikkan dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain Yoeti (dalam Saputra, 2016), menjelaskan bahwa kata pariwisata berasal dari Bahasa sangsekerta yakni, Pari dan Wisata. Pari diartikan banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel*; dalam

Bahasa Inggris. Maka kata pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam Bahasa Inggris disebut tour. Sejalan dengan ahli tersebut Hunziker dan Kraff (Shodek, 2015) menyatakan pariwisata adalah sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh. Dan menurut Spillane, 1987 (Izzata, 2018) mengemukakan bahwa pariwisata adalah suatu proses kegiatan bepergian atau perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh seseorang dan bersifat sementara. Pariwisata salah satu aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya.

Pengertian pariwisata akan terus tidak tepat (inpreceise), karena begitu banyak bisnis, pemerintah dan peneliti-peneliti terlibat didalamnya, dan juga karena perubahan cepat yang terjadi dalam pariwisata (Saputra, 2016)

### **2.2.1 Jenis Pariwisata**

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, menurut Spillane dalam Siallagan (2011) dapat juga adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:

a. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Pariwisata untuk menikmati perjalanan dilakukan untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahuan, mengendorkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam dan mendapatkan kedamaian.

b. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata untuk rekreasi dilakukan sebagai pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani serta menyegarkan kelebihan.

c. Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Pariwisata untuk kebudayaan ditandai serangkaian motivasi seperti keinginan belajar di pusat riset, mempelajari adat istiadat, mengunjungi monument bersejarah dan peninggalan purbakala serta ikut festival seni musik.

d. Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

Pariwisata untuk olahraga dibagi menjadi dua kategori, yaitu pariwisata untuk olahraga besar seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games serta untuk mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti mendaki gunung, panjat tebing, berkuda, berburu, rafting dan memancing.

e. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Pariwisata untuk urusan usaha dagang umumnya dilakukan para pengusaha atau industrialisasi antara lain mencakup kunjungan ke pameran dan instalasi teknis.

f. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, siding dan seminar internasional.

### 2.2.2 Pariwisata Sebagai Industri

Menurut Atmadilaga dalam Saputra (2016) industry pariwisata merupakan serangkaian perusahaan yang satusama lain terpisah, sangat beraneka ragam dalam skala, fungsi, lokasi, dan bentuk organisasi, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam menghasilkan berbagai barang atau jasa bagi kepentingan kebutuhan wisatawan dalam perjalanan dan keperluan lainnya yang berkaitan. Sedangkan produk industry pariwisata adalah aneka jasa dan kebutuhan wisatawan yang ditawarkan secara terpisah oleh masing-masing bidang usaha, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam rangka memuaskan seluruh pengalaman wisatawan, sejak mulai berangkat dari rumah sampai kembali ke tempat asal.

Menurut Spillane dalam Nasir (2014) peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sector pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sector pariwisata akan melebihi sector migas serta industry lainnya.

Kegiatan dalam rangkaian memajukan pariwisata sebagai industry sebenarnya ditunjang oleh berbagai macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik. Diantaranya menurut Spillane dalam Saputra (2016) adalah:

- a. Kegiatan promosi untuk mempekenalkan obyek wisata;
- b. Pengadaan sarana transportasi yang lancer;
- c. Kemudahan imigrasi dan birokrasi;
- d. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman;
- e. Pemandu wisata yang cakap;
- f. Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tariff harga yang wajar;
- g. Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan;

Menurut Wahab (dalam Izzata, 2018) pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sector produksi lain didalam negara penerima wisatawan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah di sector pariwisata, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi dalam pengertian ini wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk

mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

## 2. Jumlah Obyek Wisata

Menurut Badrudin (dalam Izzata, 2018) Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara.

## 3. Tingkat Hunian/Okupansi Hotel

Menurut Abdullah (dalam Izzati, 2018) untuk dapat bertahan dalam persaingan, sangat penting bagi operator hotel untuk secara konsisten meningkatkan faktor internal mereka untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tingkat hunian hotel yang diinginkan, karena merupakan tolak ukur meningkatkan pendapatan yang diterima. Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Vicky H, 2009).

#### 4. Lama Rata-rata Menginap

Menurut Wijaya (dalam Izzati, 2018) faktor lama tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima untuk negara-negara yang mengandalkan devisa dari industry pariwisata. Lama tinggal yang dimaksud adalah banyaknya hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan disuatu negara diluar tempat tinggalnya.

#### **2.2.3 Peranan Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Pariwisata merupakan hubungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perjalanan dan berdiamnya orang-orang yang bukan merupakan penduduk setempat dengan syarat tidak menetap didaerah tersebut dan melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan upah. Salah satu sumber dari pendapatan yang nantinya digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah pendapatan wisata, sehingga pendapatan wisata diharapkan dapat untuk membantu pemerintah dalam melancarkan program-program pemerintah yang telah disusun serta diharapkan dapat melancarkan pembangunan yang dikerjakan oleh pemerintah daerah (Soekadijo, 2000).

Untuk meningkatkan penerimaan daerah dari pendapatan wisata harus dilakukan dengan cara menggali potensi-potensi sumber pendapatan pariwisata yang ada pada daerah tersebut. Industri pariwisata merupakan bagian yang melibatkan berbagai

macam kegiatan seperti obyek wisata pantai yang menyumbang retribusi, atraksi wisata dan hiburan serta pendukung kegiatan pariwisata seperti penginapan, biro perjalanan wisata, rumah makan atau restoran, dan lain-lain. Berkembangnya pariwisata akan berdampak terhadap sektor lain seperti pertanian, kerajinan rakyat, usaha kecil dan sektor lainnya. Perkembangan pariwisata selain akan meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata juga akan meningkatkan aktifitas di luar sektor pariwisata yang akhirnya akan menambah peningkatan pendapatan masyarakat dan penerimaan pendapatan pariwisata.

Kedatangan para wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara untuk berwisata akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, karena para wisatawan sudah pasti akan menggunakan fasilitas ditempat atau obyek wisata seperti hotel, biro perjalanan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan bidang pariwisata yaitu untuk meningkatkan pendapatan dari sektor industri pariwisata. Pariwisata memberikan sumbangan secara langsung kepada kemajuan suatu daerah yaitu terhadap usaha pembuatan dan perbaikan jalan, terminal, jembatan, sarana kesehatan dan kebersihan dan lain-lain. Semuanya itu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar tempat atau obyek wisata maupun bagi para wisatawan yang berkunjung (Betega, 2010).

## 2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata

Mata rantai industri pariwisata yang berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (objek wisata, souvenir, dan hiburan) dan usaha perjalanan pariwisata dapat menjadi sumber penerimaan daerah yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Cahyadi, 2015).

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang yaitu:

### 1. Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009). Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda dan apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan didalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi: (a) orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan, (b) orang-orang yang sedang

mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi, (c) orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis, (d) pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang ditempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negara lain, maka dapat digolongkan wisatawan (Pendit,1994:38 dalam Saputra, 2016).

Wisatawan (turis) merupakan setiap pengunjung seperti defenisi diatas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari satu tahun ditempat yang dikunjungi. Wisatan terbagi kedalam dua jenis yaitu:

a. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun atau 12 bulan (BPS Kota Sabang 2019).

b. Wisatawan Nusantara (domestic)

Menurut yoeti (dalam Betega, 2010) wisatawan nusantara adalah wisatawan yang berasal dari dalam negeri. Yaitu seorang warga suatu negara yang melakukan perjalanan wisata pada wilayahnya sendiri, tanpa melewati perbatasan negaranya. Jadi disini tidak ada unsur

asingnya, baik kewarganegaraannya, uangnya, ataupun dokumen yang dimilikinya.

## **2. Jumlah Objek Wisata**

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya Tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung di tempat tersebut. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Menurut (Mursid, 2003) objek wisata merupakan daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Untuk memberikan kepuasan yang tinggi terhadap wisatawan, maka objek wisata harus dirancang dan dibangun secara professional berdasarkan potensi daerah wisata tersebut. Objek wisata umumnya berdasarkan pada:

- a. Terdapat sumber daya yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman, indah dan bersih.
- b. Terdapat aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.

- c. Terdapat ciri khusus yang bersifat langka atau unik.
- d. Objek wisata alam memiliki daya Tarik tinggi karena keindahan alam yang dimiliki seperti pantai, pegunungan, hutan dan sebagainya.
- e. Objek wisata budaya memiliki daya Tarik tinggi karena terdapat nilai khusus yang mampu memberikan pengetahuan mengenai budaya pada masing-masing daerah seperti upacara adat dan kesenian daerah.

### **3. Tingkat Hunian Hotel**

Menurut Abdullah dalam Izzati (2018) untuk dapat bertahan dalam persaingan, sangat penting bagi operator hotel untuk secara konsisten meningkatkan faktor internal mereka untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tingkat hunian hotel yang diinginkan, karena merupakan tolak ukur meningkatkan pendapatan yang diterima. Tingkat Hunian Hotel merupakan suatu keadaan sampai jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Vicky H, 2009).

Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya jumlah malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia (BPS Kota Sabang, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan (Widjaya, et al., 2005). Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah (Al Baatafi,2006). Adapun jenis-jenis hotel adalah sebagai berikut:

1. *City Hotel*, yaitu hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya di peruntukkan bagi masyarakat yang hanya tinggal sementara atau dalam jangka waktu pendek. *City hotel* juga disebut sebagai transit hotel karena biasanya ditempati oleh orang-orang yang melakukan kegiatan bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh hotel tersebut,
2. *Residential Hotel*, yaitu hotel yang berlokasi didaerah pinggiran kota besar dan jauh dari keramaian kota, tetapi mudah dalam mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini biasanya diperuntukkan oleh orang-orang yang ingin tinggal dalam jangka waktu yang lama.
3. *Resort Hotel*, yaitu hotel yang berlokasi didaerah pegunungan atau tepi pantai, tepi danau atau tepi aliran sungai. Hotel ini biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin beristirahat pada waktu libur atau bagi masyarakat yang ingin berekreasi.
4. Motel, yaitu hotel yang berlokasi di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya. Hotel ini diperuntukkan bagi masyarakat sebagai tempat istirahat sementara dalam melakukan perjalanan yang

dalam perjalanannya menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi.

Menurut (Tarmoezi, 2000) jumlah hotel dapat dibedakan menjadi:

- a. *Small hotel*, jumlah kamar yang tersedia maksimal sebanyak 28 kamar.
- b. *Medium hotel*, jumlah kamar yang tersedia berjumlah antara 28-299 kamar.
- c. *Large hotel*, jumlah kamar yang disediakan lebih dari 300 kamar.

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dari ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan. Dengan demikian maka banyaknya pendirian hotel-hotel di Kota Sabang apabila hotel dapat dikelola dengan baik dan mampu menarik pengunjung untuk menginap di hotel maka akan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan daerah melalui pembayaran pajak.

## **2.3 Pengaruh Variabel Penelitian terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

### **2.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Menurut Austriana (2005) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut minimal untuk keperluan makan, minum dan penginapan. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata akan menimbulkan

gejala komsumtif untuk produk-produk yang ada didaerah tujuan wisata. Kegiatan komsumtif wisatawan mancanegara dan domestic akan memperbesar pendapatan sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu makin banyak jumlah wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qadarrochman (2010), Rahma & Handayani (2013), Arlina & Purwanti (2013), Nuvitri (2014) dan Shella & Said (2014) menyatakan bahwa jumlah wisatwan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah, karena dengan jumlah wisatwan yang tinggi maka dapat menambah Pendapatan Asli Daerah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devilian Fitri (2014) yang menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, et al (2014) juga menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

### **2.3.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Objek wisata adalah sasaran wisata yang memiliki unsur fisik dominan yang menarik untuk dikunjungi wisatawan dengan berbagai daya Tarik wisata sebagai sasaran wisata yang memiliki unsur abstrak dominan (UU No.9 tahun 2009 tentang kepariwisataan). Salah satu usaha pariwisata adalah usaha wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olah

raga air termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau dan waduk. Indonesia memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang berpeluang untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan mancanegara dan domestic yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Kedatangan wisatawan akan menambah pendapatan bagi daerah yang dikunjunginya sedangkan bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan menambah devisa bagi negara (Yoeti,2008).

### **2.3.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Widianto (2012) menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mendapatkan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Oleh karena itu industry pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, baik berbintang maupun

melati akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap (Badrudin, 2001).

## 2.4 Penelitian Terkait

Berikut ini hasil penelitian sejenis mengenai pariwisata yang diambil dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Dimas Betega tahun 2010, (Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Di Kabupaten Klaten). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan, arus kendaraan, dan tingkat hunian kamar hotel terhadap pendapatan pariwisata di Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hanya variabel jumlah wisatawan yang berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan pariwisata, sedangkan variabel arus kendaraan dan tingkat hunian kamar hotel secara nyata tidak berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata.
- b. Devilian Fitri tahun 2014, (Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan). Dalam penelitian memiliki 3 variabel bebas yaitu : jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja turis dengan variabel terikatnya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: pertama, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Kedua,

sarana akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan. Ketiga, tempat belanja turis berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan dan keempat, jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja turis secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan.

- c. Fatmadina Alfia Izzata tahun 2018, (Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata Kabupaten Jember tahun 2011-2015. Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu, Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik, Wisatawan Asing, dan Tingkat Okupansi Hotel di Kabupaten Jember dengan variabel terikatnya yaitu Pendapatan Sektor Pariwisata meliputi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Retribusi Daerah. Hasil regresi data menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Dengan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik memiliki pengaruh paling signifikan yaitu sebesar 26% terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata. Tingkat Okupansi Hotel signifikan sebesar 24% terhadap pendapatan sektor

pariwisata dan terendah adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing yaitu 7%.

- d. Mahyi Saputra tahun 2016, (Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang). Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
  - 1). Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang periode tahun 2000-2014.
  - 2). Jumlah objek wisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang tahun 2000-2014.
  - 3). Jumlah hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Sabang tahun 2000-2014.
- e. Mustafa Faisal Abiatma tahun 2018, (Analisis Faktor-faktor Pariwisata Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Dan Sulawesi Utara Tahun 2011-2016). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat hunian hotel non bintang, jumlah wisatawan, dan pengeluaran pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan sektor wisata Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi.
- f. Zelvian Shella, Said Muhammad, Muhammad Nasir tahun 2014, (Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh). Hasil penelitian

ini mengungkapkan secara simultan variabel jumlah wisatawan, objek wisata, jumlah hotel, dan lama tinggal wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh dengan nilai  $R^2$  dan  $R$  masing-masing sebesar 0,984 dan 0,992. Secara parsial jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan lama tinggal wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh, sedangkan variabel objek wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata Kota Banda Aceh, dan dari ke empat variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Banda Aceh adalah variabel jumlah wisatawan dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Penelitian dan Judul	Metode dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dimas Betega (2010), Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Di Kabupaten Klaten.	Kuantitatif - R <sup>2</sup> (Regresi Linear Berganda) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: Pendapatan Pariwisata</li> <li>• Variabel Independen : Jumlah wisatawan,</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata</li> <li>2. Variabel arus kendaraan dan tingkat hunian kamar hotel secara nyata tidak berpengaruh</li> </ol>	<p><b>Persamaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitian yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pariwisata</li> <li>• Jenis Penelitian adalah Kuantitatif</li> </ul> <p><b>Perbedaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu</li> </ul>

Tabel 2.1-Lanjutan

		Arus kendaraan, Tingkat hunian kamar hotel	terhadap pendapatan pariwisata	variabel independen yang diteliti adalah Jumlah wisatawan, arus kendaraan dan tingkat hunian hotel. Sementara Penulis variabel independen yang diteliti adalah, Jumlah wisatawan, Jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel Lokasi Penelitian Peneliti terdahulu adalah di kabupaten Klaten, sementara penulis melakukan penelitian di Kota Sabang
2.	Delvian Fitri (2014) Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan	Kuantitatif (Regresi Linear Berganda) • Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah • Variabel Independen : Jumlah Wisatawan, Sarana Akomodasi, dan Tempat Belanja Turis	1. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah 2. Sarana akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah 3. Tempat belanja turis berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah	<b>Persamaan</b> 1. Ruang lingkup penelitian yaitu di bidang sektor pariwisata 2. Jenis Penelitian adalah Kuantitatif  <b>Perbedaan</b> Lokasi Penelitian terdahulu adalah di Kabupaten Pesisir Selatan, sementara penulis di Pulau Weh (Kota Sabang).

Tabel 2.1-Lanjutan

3.	Fatmadina Alfia Izzata (2018) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember	Kuantitatif (Regresi Linear Berganda) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: Pendapatan Sektor Pariwisata</li> <li>• Variabel Independen: Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Wisatawan Asing, Tingkat Okupansi Hotel</li> </ul>	Seluruh variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.	<b>Persamaan</b> 3. Ruang lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata. 4. Jenis Penelitian adalah Kuantitatif  <b>Perbedaan</b> Lokasi Penelitian terdahulu adalah di Kabupaten Jember, sementara penulis di Pulau Weh (Kota Sabang).
4.	Mahyi Saputra 2016 Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang	Kuantitatif (Regresi Linear Berganda) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Dependen: Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata</li> <li>• Variabel Independen: Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel/ Penginapan.</li> </ul>	1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata 2. Jumlah objek wisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata 3. Jumlah hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata	<b>Persamaan</b> Ruang Lingkup penelitian sama-sama bertempat di kota Sabang.  <b>Perbedaan</b> Tahun Penelitian yang dilakukan peneliti tahun 2016 sedangkan penulis tahun 2020

Tabel 2.1-Lanjutan

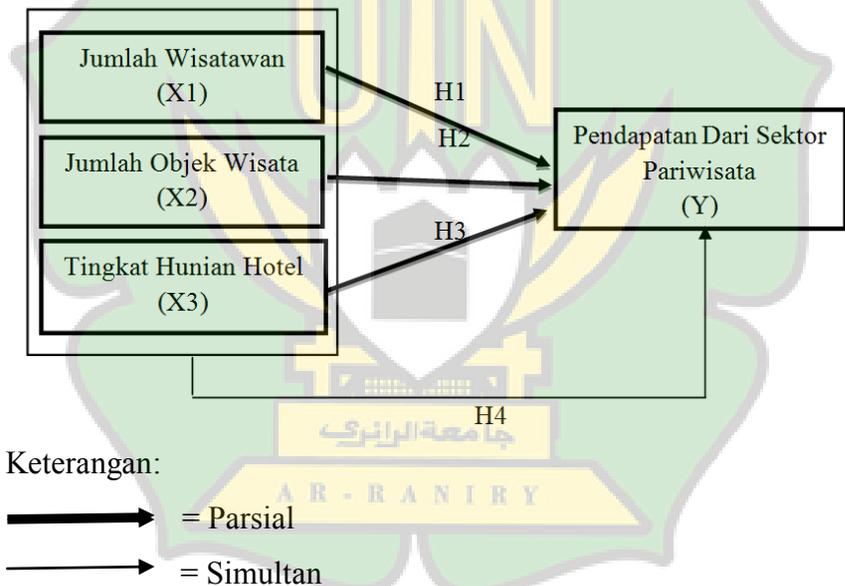
5.	Zelvian Shella, said Muhammad, Muhammad Nasir (2014) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh	Kuantitatif (Regresi Linear Berganda) • Variabel Dependen: Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata • Variabel Independen: Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Lama Tinggal Wisatawan.	1. Variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan. 2. Variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan.	<p><b>Persamaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah sektor pariwisata</li> <li>• Jenis Penelitian adalah kuantitatif</li> </ul> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Lokasi Penelitian terdahulu peneliti adalah di Kota Banda Aceh, sementara penulis di Kota Sabang</p>
6.	Mustafa Faisal Abiatma (2011-2016) Analisis Faktor-faktor Pariwisata yang mempengaruhi pendapatan Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Utara	Kuantitatif (Regresi Linear Berganda) • Variabel Dependen: Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Variabel Independen: Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Perkapita.	Seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen	<p><b>Persamaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen Penelitian yaitu jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel.</li> <li>• Jenis Penelitian adalah Kuantitatif</li> </ul> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Penelitian terdahulu variabel dependennya adalah Pendapatan Daerah sektor pariwisata Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Dan Sulawesi Utara. Sedangkan penulis variabel dependennya yaitu pendapatan pariwisata di kota Sabang</p>

Sumber: Data Diolah (2020).

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Terdapat variable-variabel yang digunakan untuk penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata di Kota Sabang” yaitu variabel pendapatan sektor pariwisata, variabel faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pariwisata. Dapat digambarkan dalam bentuk skema kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

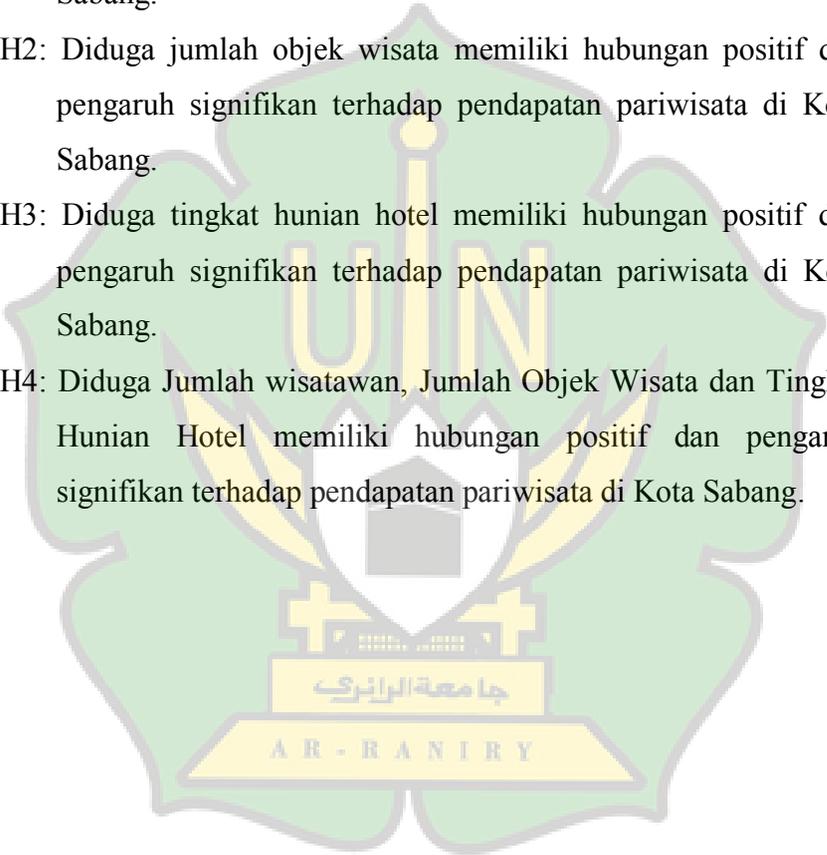


## 2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

(Sugiyono, 2017). Setelah adanya kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga jumlah wisatawan memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kota Sabang.
- H2: Diduga jumlah objek wisata memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kota Sabang.
- H3: Diduga tingkat hunian hotel memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kota Sabang.
- H4: Diduga Jumlah wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Tingkat Hunian Hotel memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pariwisata di Kota Sabang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan (Nazir, 2003:11). Sedangkan menurut Moleong, (2014: 71) desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna yang menghasilkan model penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Dengan tujuan melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel indepen terhadap dependen (Sugiyono, 2018:11)

Berdasarkan penjelasan diatas jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk menguji teori dalam hal hipotesa, yaitu apakah jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel yang mempengaruhi dan pendapatan sektor pariwisata sebagai faktor yang dipengaruhi. Pembuktian atas hipotesis ini akan memberikan gambaran

hubungan sebab akibat berupa pola hubungan dan juga arah hubungan antar variabel

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata Kota Sabang yang diambil dari data APBK Kota Sabang, Badan Pusat Statistik (BPS), literature-literatur lainnya seperti buku-buku dan jurnal-jurnal ekonomi. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi: pendapatan pariwisata Kota Sabang, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan jumlah hunian hotel yang tersedia di Kota Sabang tahun 1999- 2016, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh data-data yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi.

Data yang digunakan adalah data time series yaitu data runtut waktu yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat, atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sabang berupa publikasi resmi pemerintah dalam bentuk buku, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sabang,

serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data dengan kurun waktu 18 tahun yaitu dari tahun 1999-2016 dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistic yang dibantu program EVIEWS 9.

### **3.4 Operasional Variabel**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011) definisi operasional adalah penentuan konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konsep. Sehingga memungkinkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian kembali dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran dengan konsep yang lebih baik. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel beserta ukuran-ukuran atau indicator-indikatornya.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Pendapatan pariwisata (Y)

Pendapatan Pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Rahmi, 2018). Data operasional yang digunakan bersumber dari Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sabang.

b. Jumlah wisatawan ( $X_1$ )

Wisatawan Yaitu: “orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat diluar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap ditempat yang dikunjungi” (Sammeng dalam Nasrul 2010). Data operasional yang digunakan bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang yang dinyatakan dalam satuan orang/jiwa.

c. Jumlah Objek wisata ( $X_2$ )

Objek wisata merupakan daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang di dalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata (Mursid, 2003). Data operasional yang digunakan bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang beserta BPS Kota Sabang dalam satuan unit.

d. Jumlah tingkat hunian hotel ( $X_3$ )

Jumlah tingkat hunian hotel adalah banyaknya tempat yang sengaja disediakan untuk tujuan penginapan, makan dan minum,

serta pelayanan lainnya yang ada berupa fasilitas hotel lainnya (Arraniry, 2018). Data operasional yang digunakan bersumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang beserta BPS Kota Sabang dalam satuan unit.

### **3.5 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-bera* yang merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Sunyoto,2011:151).

#### **3.5.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134).

Pada penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji *white* karena dengan sampel yang besar uji ini akan memberikan hasil yang memuaskan. Kriteria pengujian dalam uji *white* ini adalah:

- a. Jika nilai sig,  $<0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig.  $>0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

### 3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas didalam model regresi dengan menganalisi korelasi antara variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). (Ghozali, 2016:103) pengambilan keputusan ada tidaknya multikoloniaritas sebagai berikut:

- a. Jika  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi gangguan multikolonieritas.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji *Durbin-watson* (*DW test*). (Ghozali, 2016:107) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < d_L$ , maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.
- b. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$ , maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan/ tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , maka tidak ada autokorelasi negative, hipotesis ditolak.
- d. Jika  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , maka tidak ada autokorelasi negative, tidak dapat disimpulkan.

- e. Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Autokorelasi dapat dihilangkan dengan menggunakan beberapa alternatif berikut:

1. Metode Generalized difference equation
2. Metode diferensi tingkat pertama
3. Metode OLS
4. Metode Cochrane -Orcutt

### 3.6 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2015:120), regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memodelkan efek simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jumlah wisatawan, jumlah objek pariwisata dan tingkat hunian hotel. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan Pariwisata Kota Sabang. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik.

Persamaan umum dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

$Y$	= Pendapatan Pariwisata Kota Sabang
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien dari variabel bebas ( $X$ )
$X_1$	= Jumlah wisatawan
$X_2$	= Jumlah objek pariwisata
$X_3$	= Tingkat hunian hotel
$e$	= error

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Bagian ini yang menentukan apakah penelitian yang dilakukan cukup ilmiah atau tidak. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui prosedur analisis yang benar sehingga peneliti dapat melihat validitas dari hipotesis. Analisis dari data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis (Kuncoro, M., 2013:62).

#### 3.7.1. Uji T

Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (Jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah

tingkat hunian hotel) terhadap variabel dependen (Pendapatan pariwisata) secara terpisah atau parsial.

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a.  $H_0$  : Variabel bebas (jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah tingkat hunian hotel) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan pariwisata).
- b.  $H_a$  : Variabel bebas (jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah tingkat hunian hotel) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatn pariwisata).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel, jika  $t$  tabel  $>$   $t$  hitung, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Jika  $t$  tabel  $<$   $t$  hitung, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi jika angka probabilitas signifikansi  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Jika angka probabilitansi  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

### 3.7.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2011:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis

secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistic dengan Ftabel atau juga bisa menggunakan Prob (F-statistic) atau disebut dengan p-value, dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (5%). Pengambilan keputusan p-value adalah sebagai berikut:

- a. Jika p-value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,
- b. Jika p-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013: 110) Uji koefisiensi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.  $R^2$  pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen. Dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat maka semakin besar juga nilai  $R^2$  pada analisis regresi berganda. Koefisien determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut maka berarti semakin mendekati 1 dan sebaliknya jika semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Kota Sabang

Kota Sabang adalah salah satu Kota di Aceh, Indonesia. Kota ini berupa kepulauan di seberang utara pulau Sumatera, dengan Pulau Weh sebagai pulau terbesar. Kota Sabang merupakan zona ekonomi bebas Indonesia, yang sering disebut sebagai titik paling utara Indonesia, tepatnya di Pulau Rondo.

##### 4.1.1 Geografis

a. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kota Sabang sebesar 153,00 Km<sup>2</sup>, yang meliputi Pulau:

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah yang Meliputi Pulau**

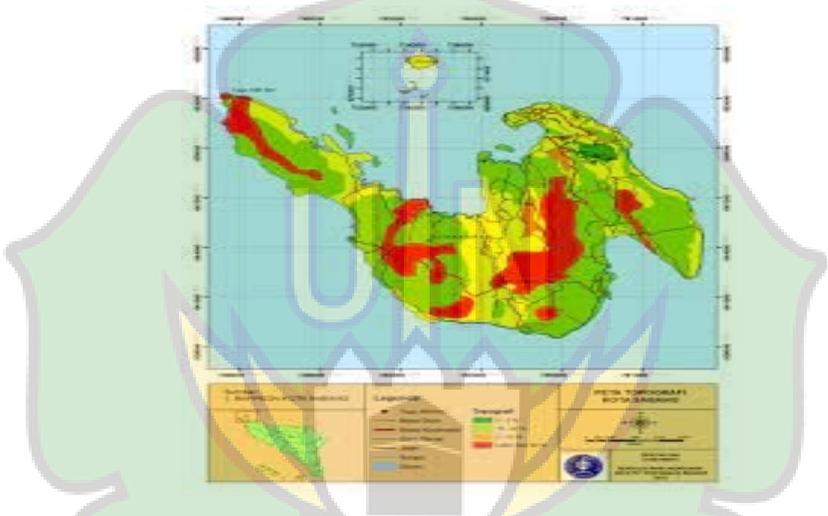
No.	Nama Pulau	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Pulau Klah	0,186
2.	Pulau Rondo	0,650
3.	Pulau Rubiah	0,357
4.	Pulau Seulako	0,055
5.	Pulau Weh	121

Sumber: Peta Sabang

Dari segi geografis Indonesia, wilayah Kota Sabang berada pada 95°13'02" – 95°22'36" BT, dan 05°46'28" – 05°54'28"LU dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan selat Malaka,
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia,
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka,
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

**Gambar 4.1**  
**Peta Kota Sabang**



Secara administratif, Kota Sabang terdiri dari 2(dua) kecamatan dan 18 (delapan belas) gampong dan 7 (tujuh) mukim. Masing- masing kecamatan memiliki luas sebagai berikut: (1) Kecamatan Sukakarya 73Km<sup>2</sup> (47,71%); dan (2) Kecamatan Sukajaya 80 Km<sup>2</sup> (52,29%). Secara umum Kota Sabang berada pada ketinggian ±28 m di atas permukaan air laut (dpl). Kondisi morfologinya didominasi oleh perbukitan, yaitu sekitar 65% dari luas kawasan keseluruhan. Sedangkan secara lebih rinci Kota Sabang meliputi dataran rendah 3%, dataran bergelombang 10%, berbukit 35%, dan berbukit sampai bergunung 52%.

Kondisi geologi Kota Sabang secara umum terbagi menjadi 2 sub bagian dimana diantara 2 sub bagian tersebut kondisinya sangat berbeda, dan pada umumnya terbentuk dari hasil letusan gunung berapi yang terdiri dari tufa andesit. Formasi batuan Kota Sabang terdiri dari batuan Vulkanis seluas 70% dari luas wilayah, batuan sedimen seluas 27% dan endapan aluvial 3%.

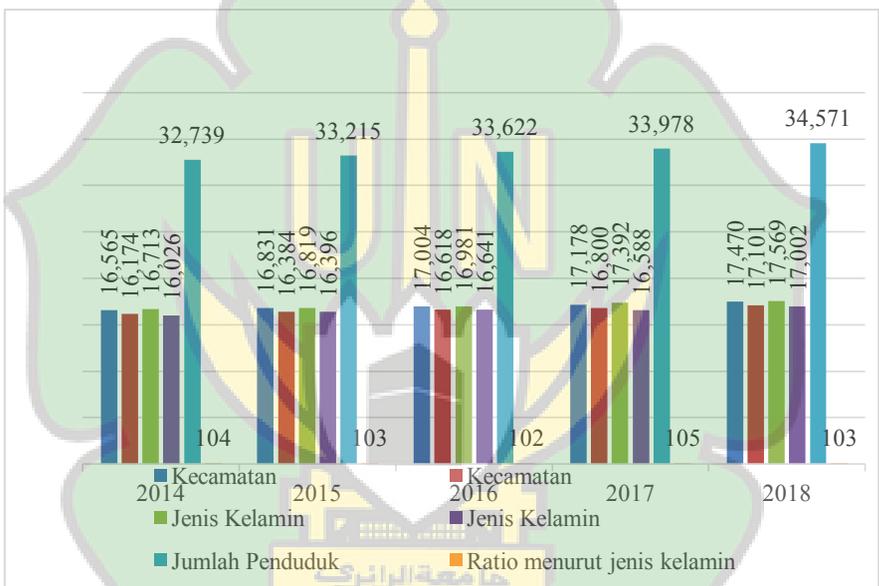
Sumber daya air di Kota Sabang terdiri dari air permukaan, air tanah dan mata air. Sungai-sungai yang terdapat di Pulau Weh umumnya memiliki ukuran relative kecil dan pendek. Meskipun Kota Sabang memiliki beberapa sumber air bersih, namun demikian debitnya yang relative kecil dan topografi pulau weh yang bergelombang menyebabkan tidak semua wilayah di Kota Sabang mendapatkan pelayanan air bersih dari PDAM Tirta Aneuk Laot.

Secara umum Pulau Weh mengalami 2 musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan lazimnya jatuh pada bulan September sampai Februari. Musim kemarau pada bulan Maret hingga bulan Agustus. Menurut hasil pengukuran Stasiun Meteorologi Sabang, curah hujan yang tercatat rata-rata 1.745 – 2.232 mm/tahun, dengan angka terendah pada bulan Maret sebesar 18mm dan angka tertinggi pada bulan September sebesar 276mm. pada bulan September dan Oktober terjadi peralihan dari musim kemarau ke musim hujan.

#### 4.1.2 Demografi

Berdasarkan data kependudukan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 jumlah penduduk kota sabang sebanyak 42.191 jiwa, selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa) Tahun 2014 s.d 2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sabang (*Sabang Dalam Angka 2015-2019*)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan jumlah penduduk Kota Sabang dari tahun 2014 sampai dengan akhir tahun 2018 mengalami peningkatan. Menurut jenis kelamin, jumlah penduduk berjenis kelamin Perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki (*sex ratio*: 103) penduduk laki-laki sejumlah 17.569 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 17.002 jiwa.

Penyebaran penduduk Kota Sabang merata di dua kecamatan yaitu kecamatan Sukajaya sebesar 50,53% dan kecamatan Sukakarya 49,47% dengan rata-rata tingkat kepadatan penduduk sebanyak 283 orang/Km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya yaitu Kecamatan Sukajaya sebesar 287 orang/Km<sup>2</sup>, Kecamatan Sukakarya sebanyak 279 orang/Km<sup>2</sup>.

Kota Sabang yang merupakan wilayah kepulauan yang kaya akan wisata bahari atau taman laut banyak menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Sabang untuk memuaskan pelayanan wisatawan di Kota Sabang, Kota Sabang menyediakan banyak hotel/ penginapan beserta akomodasi lain diantaranya adalah:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Hotel Di Kota Sabang Tahun 2019**

NO.	Nama Hotel Berbintang dan Non-Bintang	Alamat
1.	Anoitam Resort	Gampong Anoitam Kecamatan sukajaya
2.	Mata Ie Resort	Jl. Anoitam Mata Ie Gampong Anoitam
3.	Marst Resort	Jl. Anoitam Kecamatan Sukajaya
4.	Tuna Paradise	Jl. Ujoeng Kareung-Anoitam
5.	The Point Resort	Jl. KH.Agussalim, Ie Meulee
6.	Cassanemo Resort	Jl. KH.Agussalim, Ie Meulee
7.	Lumba-lumba Resort	Pantai Gapang Iboih
8.	Gapang Resort	Pantai Gapang Iboih
9.	The Pade Resort	Lueng Angeen
10.	Dodent Resort	Pantai Teupin Seureukuy
11.	Pulau Weh Resort	Teupin Reudeub
12.	Tirta Resort	Iboih Jl. Lhouk Wing
13.	Fie Resort	
14.	Mr.Bean Resort	Pantai Teupin Seureukuy
15.	Monlee Cottage	Jl.KH. Agussalim , Ie Meulee
16.	Rade Inn	

**Tabel 4.2-Lanjutan**

17.	Tree Top	Jl. Iboih- KM0
18.	Ten Pele's Place	
19.	AGHA	Jl. Sabang-Iboih (Simpang Gapang)
20.	Baban Alue	Pantai Teupin Layeu-Iboih
21.	Mama Jungle	Pantai Gapang- Iboih
22.	Stone Park	Lhok Iboih
23.	Bukit Gapang	Jl. Sabang-Iboih
24.	Panorama Seulako	Teupin Reudeub
25.	Stephen Sea Sport	Teupin Reudeub
26.	Iboih Lhouk weing	Jl. Pelabuhan Marine No.5
27.	Pele's Place	Jl. Lhouk Wing
28.	UKCC	Jl. Ujoeng Kareung- Anoitam
29.	Pondok Tapak Gajah	Jl. T.Nyak Arief- Jurong Keramat- Ie Meulee-Sabang
30.	Pondok Simpang Tiga	Jl. KH. Agussalim- Ie Meulee- Sabang
31.	Pondok Cot Ba'U	Jl. Maimun Saleh
32.	Guest House Tree Wells	Jl. KH. Agussalim-Jurong Bahagia, Sumur Tiga- Ie Meulee
33.	Guest House Sumur Tiga	Jl. KH. Agussalim
34.	Lena Guest House	Jl. Sabang- Balohan, Bay Pass, Cot Ba'U
35.	Jata Guest House	
36.	Angel Guest House	Jl. Cut Mutia, No. 32, Kota Atas-Sabang
37.	Kenangan Guset House	Jl. Nyak Adam Kamil, No. 59, Kota Atas
38.	Bu Ade Guest House	Jl. Jend A. Yani, Jurong Sutedjo, Kota Atas
39.	Sabang Guest House	Jl. T. Umar
40.	Dirgantara Guest House	Jl. Diponegoro
41.	Pantai Kasih Guest House	Jl. St. Hasanuddin
42.	Rain Guest House	Jl. Letjend R Soeprapto. No.8 Kota Atas
43.	Madani Guest House	Jl. O. Surapati. No.12 Kuta Ateuh-Sabang
44.	Sisca Guest House	Jl. Mahayati, Kuta Bawah Barat
45.	Paman Guest House	Pantai Gapang- Iboih
46.	Paya Dua Guest House	Pantai Paya Dua Teupin Layeue
47.	Green House	Pantai Teupin Seureukuy
48.	Penginapan Martua Jaya	Jl. Yossudarso – Bakaran Batu
49.	Penginapan Swalayan Anda	
50.	Penginapan Sarti	Jurong Sutedjo, Kota Atas
51.	Penginapan Firdaus	Jl. Cut Mutia

**Tabel 4.2-Lanjutan**

52.	Penginapan Fardiah	Jl. St.Hasanuddin
53.	Penginapan Barokah	Jl. Chik Ditiro
54.	Penginapan Sabang Pesona	Jl. Perdagangan
55.	Penginapan ABADI	Jl. Prof A Majid Ibrahim
56.	Penginapan Nurdin	Jl. Iboih
57.	Losmen Transit	Jl. Terminal Balohan, Pelabuhan Balohan
58.	Losmen Citra	
59.	Losmen Riski	
60.	Losmen Mentari	
61.	Losmen Rizky	Jl. Jend A Yani
62.	PUM Losmen	Jl. T. Umar
63.	Losmen Sabang Merauke	Jl. T. Umar No.1
64.	Losmen Calok	Jl. Malahayati Kuta Bawah Barat
65.	Wisma LANUDAL	Jl. Yossudarso- Bakaran Batu
66.	Wisma Cempaka Ria	Jl. Raden Saleh. No. 5, Kota Atas
67.	Wisma Zahira	Jl. T. Umar
68.	Wisma Zahira	Pantai Kasih
69.	Wisma Sedjiwa	Jl. Perdagangan
70.	Wisma Wisata	Jl. Prof A Majid Ibrahim
71.	Wisma Sabang Jaya	Jl. Cut Nyak Dhien
72.	Wisma AIRUD	Jl. Perdagangan
73.	Wisma Pria Laot	Pria Laot
74.	Mess HANAFIAH	Jl. Yossudarso
75.	Hiu Kencana	Jl. Prof A Majid Ibrahim
76.	Graha Indah Sindoro Hotel Sabang	Jl. Nyak Adam Kamil Jurong Sutedjo, Kota Atas
77.	Seulanga Hotel	Jl. Sabang- Balohan, Bay Pass, Cot Ba'U
78.	Hotel Nagoya Inn	Jl. Cut Mutia. No.34
79.	Hotel Putra Salju	Jl. T. Umar. No. 16
80.	Hotel Montana	Jl. O. Surapati
81.	Hotel Citra	Jl. T. Umar No.15
82.	Hotel Kartika	Jl. T. Umar. No.16
83.	Hotel Holiday Sabang	Jl. Perdagangan
84.	Hotel Pulau Jaya	Jl. T.Umar
85.	Sabang Hill Hotel	Jl. Sultan Iskandar Muda, Kuta Bawah Barat
86.	Fika Bungalow	Pantai Gapang- Iboih
87.	Gapang Jaya Bungalow	
88.	Dang-Dang Na Bungalow	
89.	Santai Sumur Tiga	Jl. KH. Agussalim Sumur 3 Ie Meulee Sabang

**Tabel 4.2-Lanjutan**

90.	Star Bungalow	Pantai Teupin Layeu- Iboih
91.	Pak Har Bungalow	
92.	Rina Bungalow	
93.	Arpen Bungalow	
94.	Master Bungalow	
95.	Bunda Bungalow	
96.	Jelita Bungalow	
97.	Rahmat Bungalow	
98.	Siti Rubiah Bungalow	
99.	Sinar Sukma Bungalow	
100.	Yossela Bungalow	
101.	Fina2 Bungalow & Restaurant	Pantai Teupin Seueukuy
102.	Olala Bungalow	
103.	O'Ong Bungalow	Pantai Teupin Seureukuy
104.	Iboih Inn Bungalow	
105.	Yunita Bungalow	
106.	Julia Dua Bungalow	Teupin Reudeub
107.	Kinor Land Bungalow	
108.	Apollo Bungalow	Teupin Layeu Iboih
109.	Yulia Restaurant & Bungalow	
110.	Weslern Bungalow	Pantai Gapang Iboih
111.	Fatimah Restaurant dan Bungalow	Teupin Layeu Iboih

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi**  
**Di Kota Sabang, 2016-2019**

Tahun	Akomodasi Lainnya		
	Usaha	Kamar	Tempat tidur
2016	108	911	1362
2017	124	n.a	n.a
2018	130	n.a	n.a
2019	137	1.113	1.443

Sumber: BPS (Kota Sabang Dalam Angka 2020)

Tidak hanya itu saja untuk menarik wisatawan datang, Kota Sabang juga menyediakan berbagai objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kota Sabang.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Objek Wisata di Kota Sabang**  
**Tahun 2019**

No.	Nama Objek Wisata	Gampong	Jarak dari Pusat Kota
1.	Pantai Pasir Putih	Paya	±17 Km
2.	Pantai Pasir Teungoh	Paya	±17 Km
3.	Pantai Pasir Cum	Paya	±17 Km
4.	Air Terjun Bango	Paya	±17 Km
5.	Makam Aulia Tengu Dicemong	Paya	±17 Km
6.	Benteng Ujong Penayong	Paya	±17 Km
7.	Kolam Air Panas Keunekai	Keunekai	±21 Km
8.	Gunung Berapi Keunekai	Keunekai	±21 Km
9.	Pantai Keunekai	Keunekai	±21 Km
10.	Pantai Beurawang	Beurawang	±19 Km
11.	Kolam Pemandian Air Panas Jaboi	Jaboi	±15 Km
12.	Gunung Berapi Jaboi	Jaboi	±15 Km
13.	Panjati Jaboi	Jaboi	±15 Km
14.	Kelok 13 Teupin Meuneng dan Teluk Balohan	Balohan	±11 Km
15.	Kebun Salak	Balohan	±11 Km
16.	Tugu I Love Sabang	Cot Ba'u	±3 Km
17.	Pantai Teupin Reudep	Anoi Itam	±12 Km
18.	Pantai Arun	Anoi Itam	±12 Km
19.	Pantai Teupin Bube	Anoi Itam	±12 Km
20.	Benteng Pertahanan Jepang	Anoi Itam	±12 Km
21.	<b>Pantai Ujong Kareung</b>	<b>Ujong Kareung</b>	<b>±12 Km</b>
22.	Pantai Sumur Tiga	Ie Meulee	±4 Km
23.	Pantai Tapak Gajah	Ie Meulee	±2 Km
24.	Benteng Jepang Tapak Gajah	Ie Meulee	±2 Km
25.	Rumah Teuku Abbas	Ie Meulee	±4 Km

Tabel 4.4 - Lanjutan

26.	<b>Pantai Gapang</b>	<b>Iboih</b>	<b>±19 Km</b>
27.	Pantai Calok Meunasah	Iboih	±21 Km
28.	Pantai Teupin Layeu	Iboih	±21 Km
29.	Pantai Teupin Serkui	Iboih	±21 Km
30.	Pantai Teupin Reudeup	Iboih	±21 Km
31.	Pulau Rubiah	Iboih	±21 Km
32.	Taman Laut Pulau Rubiah	Iboih	±21 Km
33.	Batu Gendang	Iboih	±21 Km
34.	Tugu Kilometer 0	Iboih	±21 Km
35.	Hutan Wisata Iboih	Iboih	±21 Km
36.	Gua Sarang	Iboih	±21 Km
37.	Pantai Serui	Batee Shoek	±12 Km
38.	Pantai Pria Laot	Batee Shoek	±12 Km
39.	Tugu Pemancungan Jepang	Batee Shoek	±12 Km
40.	Air Terjun Pria Laot	Batee Shoek	±12 Km
41.	Makam Aulia Pria Laot	Batee Shoek	±12 Km
42.	Pantai Teupin Cirik	Krueng Raya	±1 Km
43.	Pantai Lhong Krueng Raya	Krueng Raya	±6 Km
44.	Pantai Teupin Tongkang	Krueng Raya	±6 Km
45.	Kuburan Keramat Ujung Sekundur	Krueng Raya	±6 Km
46.	Pulau Klah	Krueng Raya	±6 Km
47.	Danau Aneuk Laot	Aneuk Laot	±2 Km
48.	Kolam Permainan Anak-anak Jurong Putro Ijo	Aneuk Laot	±2 Km
49.	Benteng Tinjau Alam	Aneuk Laot	±2 Km
50.	Masjid Baiturrahman	Kuta Timu	±1 Km
51.	Gudang Pelor	Kuta Timu	±1 Km
52.	Benteng Jepang Jurong Keutapang	Kuta Timu	±1 Km
53.	Zwimbath	Kuta Timu	±2 Km
54.	Dermaga CT3	Kuta Timu	±1 Km
55.	Sabang Fair	Kuta Barat	±1 Km
56.	Benteng Pertahanan Jepang Ujong Asam	Kuta Barat	±1 Km
57.	Benteng Pertahanan Jepang di Tengah Jalan Sabang Fair	Kuta Barat	±1 Km
58.	Benteng Jepang di Samping Gedung BPKS	Kuta Barat	±1 Km
59.	Dermaga CT1	Kuta Barat	±1 Km
60.	<b>Puncang Sabang</b>	<b>Kuta Barat</b>	<b>±1 Km</b>
61.	Sabang Hill	Kuta Ateuh	±1 Km
62.	Kuburan Kerkhop	Kuta Ateuh	±1 Km

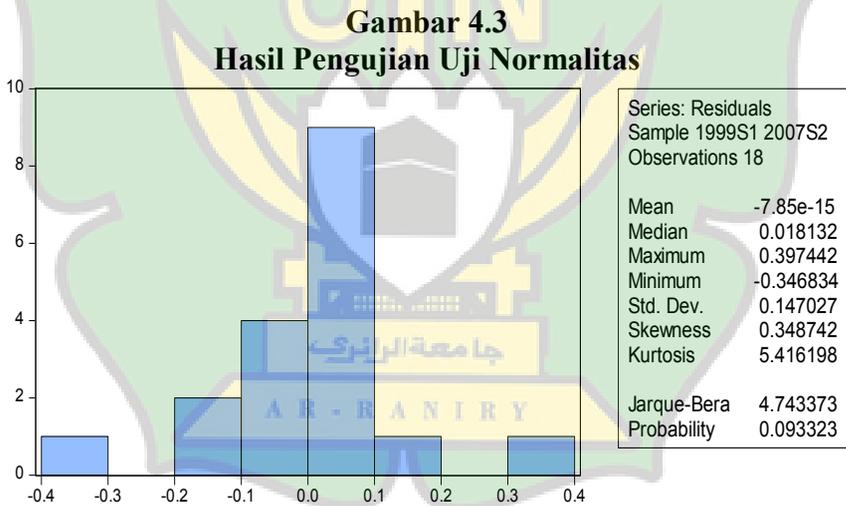
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya regresi pada model persamaan yaitu normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Adapun hasil pengujian uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Sumber: Eviews 9, data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang tunjukkan oleh gambar diatas diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu

probability sebesar 0,093323 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.156607	Prob. F(2,12)	0.3473
Obs*R-squared	2.909049	Prob. Chi-Square(2)	0.2335

Sumber: Eviews 9, Data diolah penulis, 2021

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *breusch-Godfrey* dengan cara melihat nilai probability dari Obs\*R-squared dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai probability Obs\*R-squared pada penelitian lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel diatas diketahui bahwa nilai probability dari Obs\*R-squared sebesar 0,2335 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Adapun hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,743046	509.5318	NA
JW	0,009526	926.4604	3,854224
JOW	0,031098	206.2960	5,234522
THH	0,145202	1902.287	8,537446

Sumber: Eviews 9, Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari ketiga variabel menunjukkan nilai kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji white. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai probabilitas  $Obs \cdot R\text{-Square}$  yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikan. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.363745	Prob. F(9,8)	0.3363
Obs*R-squared	10.89720	Prob. Chi-Square(9)	0.2828
Scaled explained SS	14.55609	Prob. Chi-Square(9)	0.1039

Sumber: Eviews 9, data diolah penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,2803. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian white bahwa hasil dari uji white memiliki nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar daripada signifikansi ( $0,1039 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas sebab sesuai dengan ketentuan melebihi tingkat signifikan.

### 4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu pendapatan pariwisata dan juga terdapat variabel independen yang terdiri dari jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan tingkat hunian hotel. Adapun hasil pengujian uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.72712	0.862001	21.72516	0.0000
JW	-0.215240	0.097600	-2.205318	0.0447
JOW	0.201682	0.176348	1.143659	0.2719
THH	0.994128	0.381054	2.608892	0.0206

R-squared	0.765187
Adjusted R-squared	0.714869
F-statistic	15.20727
Prob(F-statistic)	0.000110

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data *Eviews 9* diatas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = 18,72712 + (-0,215240)X_1 + 0,201682 X_2 + 0,994128X_3.$$

Dari model persamaan ini dapat dijelaskan:

- a. Nilai Konstanta (*a*) sebesar 18,72712 memberikan pengertian jika seluruh variabel independen sama dengan nol, maka besarnya tingkat pendapatan sektor pariwisata meningkat sebesar 18,72712.
- b. Nilai koefisien regresi jumlah wisatawan ( $X_1$ )  
Nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,215240, maka setiap terjadi kenaikan satu jiwa/orang pada variabel jumlah wisatawan tidak mengakibatkan kenaikan sebesar 21,52persen pada variabel pendapatan sektor pariwisata (*Y*).
- c. Nilai koefisien regresi jumlah objek wisata ( $X_2$ )

Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,201682, maka setiap terjadi kenaikan satu unit pada variabel jumlah objek wisata akan mengakibatkan kenaikan sebesar 20,16 persen pada variabel pendapatan sektor pariwisata (Y).

d. Nilai Koefisien regresi tingkat hunian hotel ( $X_3$ )

Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,994128, maka setiap terjadi kenaikan satu unit pada variabel tingkat hunian hotel akan mengakibatkan kenaikan sebesar 99,41 persen pada variabel pendapatan sektor pariwisata (Y).

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji t dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi jika angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka terima  $H_o$  dan tolak  $H_a$ , dan sebaliknya. Pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji t (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.72712	0.862001	21.72516	0.0000
JW	-0.215240	0.097600	-2.205318	0.0447
JOW	0.201682	0.176348	1.143659	0.2719
THH	0.994128	0.381054	2.608892	0.0206

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh penulis, 2021

### 1. Jumlah Wisatawan (X1)

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan angka probabilitas signifikan sebesar  $0,0447 < \alpha$  (5%). Ini berarti keputusan tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ , artinya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata.

### 2. Jumlah Objek Wisata (X2)

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa jumlah objek wisata menghasilkan nilai angka probabilitas signifikan  $0,2719 > \alpha$  (5%). Ini berarti terima  $H_o$  dan tolak  $H_a$ , artinya bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang. Dapat dijelaskan bahwa dengan semakin bertambahnya objek wisata di Kota Sabang tidak berpengaruh dalam meningkatnya pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang.

### 3. Tingkat Hunian Hotel

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa tingkat hunian hotel menghasilkan angka Probabilitas signifikan  $0,0206 < \alpha$  (5%). Ini berarti tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ , yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat hunian hotel maka dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang.

#### 4.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji statistic yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistic dengan Ftabel atau juga bisa menggunakan Prob (F-statistic) atau disebut dengan p-value, dengan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha$  (5%). Pengambilan keputusan p-value adalah sebagai berikut:

Jika p-value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

Jika p-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.72712	0.862001	21.72516	0.0000
JW	-0.215240	0.097600	-2.205318	0.0447
JOW	0.201682	0.176348	1.143659	0.2719
THH	0.994128	0.381054	2.608892	0.0206
R-squared	0.765187			
Adjusted R-squared	0.714869			
F-statistic	15.20727			
Prob(F-statistic)	0.000110			

Sumber: Eviews 9, data diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa jumlah p-value  $< \alpha$  ( $0,000110 < 0,05$ ) dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata Kota Sabang.

#### 4.4.3 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Output uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel yaitu R-squared dan Adjusted R-squared. Penggunaan Adjusted R-squared dilakukan apabila dalam penelitian model regresi mengalami modifikasi seperti penambahan dan/atau pengurangan variabel bebas.

**Tabel 4.11 Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.765187
Adjusted R-squared	0.714869
F-statistic	15.20727
Prob(F-statistic)	0.000110

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R-squared sebesar 0,765187, artinya variasi seluruh variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 76,51% (0,765187). Sedangkan sisanya 23,49% (0,234813) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel jumlah wisatawan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang dengan nilai signifikansi  $0,0447 < 0,05$ , maka koefisien

regresi tersebut signifikan. Namun berdasarkan nilai t statistik diperoleh hasil  $-0,215240$ , hal ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan pengaruh negatif terhadap pendapatan sektor pariwisata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung serta melakukan transaksi didaerah tujuan wisata tidak mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devilian Fitri (2014) yang menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti & Retno Mustika Dewi (2006-2013) juga menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

#### **4.5.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel jumlah objek wisata yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hal ini diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah objek wisata sebesar  $0,201682$  dengan probabilitas sebesar  $0,2719$ . Pada tingkat signifikan  $\alpha$ : 5% maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $p = 0,2719 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah objek wisata yang ada tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan sektor

pariwisata Kota Sabang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan widiyanti (2017) yang menyimpulkan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **4.5.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel tingkat hunian hotel yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hal ini dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel tingkat hunian hotel sebesar 0,994128 dengan probabilitas sebesar 0,0206. Pada tingkat signifikan  $\alpha$ : 5% maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $p = 0,0206 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat hunian hotel yang ada maka dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Kota Sabang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zelvian, Said & Muhammad (2014) dan Widiyanti (2017) yang menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pengujian dengan uji F dinyatakan bahwa jumlah p-value  $< \alpha$  ( $0,000110 < 0,05$ ) dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara simultan atau bersama-sama variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata Kota Sabang.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang dengan nilai signifikan  $0,0447 < \alpha 0,05$  (5%).
2. Jumlah objek wisata (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang dengan nilai signifikannya yaitu  $0,2719 > \alpha 0,05$ .
3. Tingkat hunian hotel (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang dengan nilai signifikan  $0,0206 < \alpha 0,05$ .

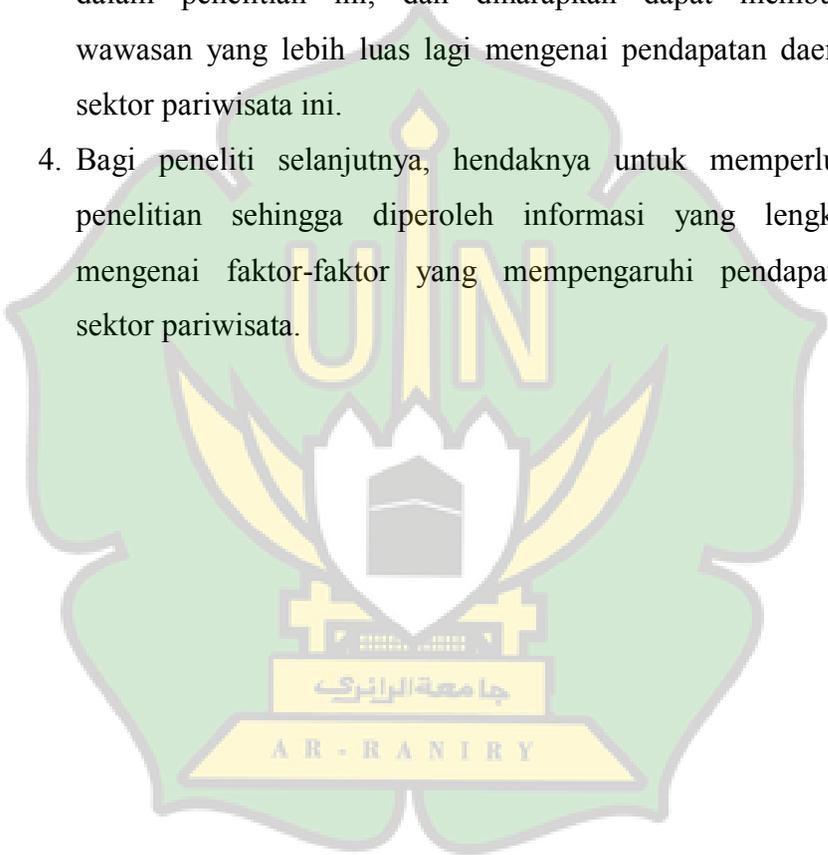
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel jumlah wisatawan dan variabel tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang, sedangkan variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang, berarti untuk penyedia fasilitas objek pariwisata baik itu pemerintah maupun masyarakat diharapkan dapat mengembangkan objek-objek wisata menjadi lebih baik lagi, lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola objek wisata dan lebih gencar lagi dalam mempromosikan objek-objek wisata di Kota Sabang sehingga mampu menambah pendapatan daerah sektor pariwisata di Kota Sabang.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kota Sabang diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan mengenai sektor pariwisata di Kota Sabang agar bisa membuat kebijakan yang efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap sektor pariwisata dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam perizinan sehingga pegiat pariwisata dapat leluasa melakukan kegiatan usahanya. Dan juga perlu melakukan langkah-langkah untuk

membenahi objek-objek wisata yang ada dengan menambah fasilitas-fasilitas umum yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

3. Bagi akademis, diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat memasukkan variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi mengenai pendapatan daerah sektor pariwisata ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arraniry, Fernanda. (2018). “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan
- Akuino, C. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kota Baru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 11 No.02.
- Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016)”. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Austriana, Ida.2005. Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang
- Abiatma, Mustafa Faisal. (2018). Analisis Faktor-faktor Pariwisata Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Di Provinsi Sumatera Utara, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Dan Sulawesi Utara Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.*
- Al Bataafi, Wisnu HS, 2006, *Housekeeping Department Floor and Public Area*, Penerbit Alfabeta
- Arlina, R., & Purwanti, E. Y. (2013). Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata Di Provinsi DKI Jakarta Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kota Sabang Dalam Angka 2019.*
- Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sabang.
- Badrudin, Rudi. (2001). “Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui

Pembangunan Industri Pariwisata”. Kompak.No. 3. Hal. 1-13

- Betega, Dimas. (2010). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Di Kabupaten Klaten. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Cahyadi, Robi. (2015). Pengaruh Pajak Industri Pariwisata Dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2009-2013. Jom Fekom No.2.vol.2 Oktober 2015.
- Devilian, Fitri. (2014) *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan*. Sarjana thesis, STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Dwiyanto, Joko. (2010). Karakteristik Wisatawan, Produk Wisata dan Kepuasan Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata Batu Seribu Kabupaten Sukoharjo.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Handayani, M. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan

Perkapita Terhadap Retribusi Objek Pariwisata Di Jawa Tengah. Semarang.

- Ismail, M.K.J., Mawardi, M.K., Iqbal, M. (2017). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, Andi. 2015 *Pendapatan Daerah Kesenjangan di Indonesia: Pengukuran, Proses Konvergensi, dan Desentralisasi*, *Bulletin Off Indonesian Economic Studies*, 51:1, 148-149.
- Izzata, Fatmadina Alfia. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang*.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Koswara, E., 2000. Menyongsong Pelaksanaan Ekonomi Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Suatu Telaahan dan Menyangkut Kebijakan, Pelaksanaan dan Kompleksitasnya. *E-Jurnal Ekonomi*. 29(1):H:36.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4*. Erlangga, 2013
- Mursid. (2003). *Manajemen Pemasaran (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI.
- Nuvitri, Q., & Syafri, M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kab/Kota Provinsi Jambi Periode 200-2012. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 9(2).

- Nasir, Muhammad. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purwanti, Novi Dwi dan Retno Mustika Dewi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
- Qaddarrochman, N. (2010). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jme).
- Rahmi, S.N., (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta. [Https://dspace.uir.ac.id/handle/123456789/12637](https://dspace.uir.ac.id/handle/123456789/12637).
- Saputra, Mahyi. (2016). “Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang”. Mini Tesis Magister Ilmu EKonomi, Universitas Syiah Kuala Darussalam- Banda Aceh.
- Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol.5, No. 2 Juli 2013*
- Shella Zelvian, Said Muhammad, M. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

- Shode, Muhammad. (2015). Dampak Kegiatan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat. Studi Kasus: Pantai Indrayanti Di Desa Sidoharjo Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul.
- Siallagan, A.F. (2011). Analisis Permintaan wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir.
- Sinaga, Supriono. (2010). Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Soekadijo, R.G. (2000). *Anantomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunyoto, Suyanto 2011. Analisis regresi untuk uji hipotesis, Yogyakarta. Caps
- Sukirno, Sadono. (1985). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2018.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung 2017.
- Syechalad Mohd. Nur, Said Muhammad, Shakhbul Ammar. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*.
- Tarmoezi, T., & Manurung, H. (2000). Hotel Front Office. Jakarta: Kesaint Blanc.

- Trimayanti, Desi. (2017). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Di Kebun Binatang Bandung.
- Undang- Undang N0. 5 Tahun 1974 tentang Pokok- Pokok Pemerintahan Di Daerah.
- Undang- Undang No 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Vicky hanggara, 2009, "Pengertian Tingkat Hunian Hotel"  
(<http://vickyhanggara.blogspot.co.id/2009/05/pengertian-tingkat-huniankamarhotel.html>) diakses 2019
- Wahab, Salah. 2003. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Pt. Pertja Jakarta.
- Widjaya, Marra & Artyasa, Usin. (2005). *Housekeeping Operation (Tata Graha Perhotelan*. Bandung: Humaniora
- Widianto, Andyta, 2013 Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Untuk 473 Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.
- Widiyanti, N. 2017. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta 2010-2015. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta

**Lampiran 1. Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Sabang Tahun 1999-2016**

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (RP)	Pertumbuhan (%)
1999	1,093,625,352.00	-
2000	1,103,625,352.00	1%
2001	1,113,625,352.00	1%
2002	1,143,625,352.00	3%
2003	1,153,625,352.00	1%
2004	1,173,625,352.00	2%
2005	1,213,625,352.00	3%
2006	1,223,625,352.00	1%
2007	1,423,625,352.00	16%
2008	1,503,625,352.00	6%
2009	1,673,625,352.00	11%
2010	1,783,625,352.00	7%
2011	2,378,547,505.00	33%
2012	2,479,652,782.00	4%
2013	2,886,095,490.00	16%
2014	1,336,529,200.00	-54%
2015	1,637,017,100.00	22%
2016	1,830,287,500.00	12%

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Sabang



**Lampiran 2. Jumlah Wisatawan di Kota Sabang Tahun 1999-2016**

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah	Pertumbuhan
		Mancanegara	Nusantara		
1	1999	981	71,722	72,703	
2	2000	1,409	71,722	73,131	1%
3	2001	1,174	87,217	88,391	21%
4	2002	968	75,400	76,368	-14%
5	2003	1,659	81,532	83,191	9%
6	2004	119	87,322	87,441	5%
7	2005	2,276	72,810	75,086	-14%
8	2006	3,681	98,755	102,436	36%
9	2007	2,987	101,093	104,080	2%
10	2008	3,175	112,368	115,543	11%
11	2009	3,696	120,102	123,798	7%
12	2010	3,932	121,646	125,578	1%
13	2011	5,889	96,738	102,627	-18%
14	2012	4,622	212,165	216,787	111%
15	2013	4,648	401,224	405,872	87%
16	2014	3,624	512,992	516,616	27%
17	2015	5,582	622,635	628,217	22%
18	2016	7,111	724,923	732,034	17%

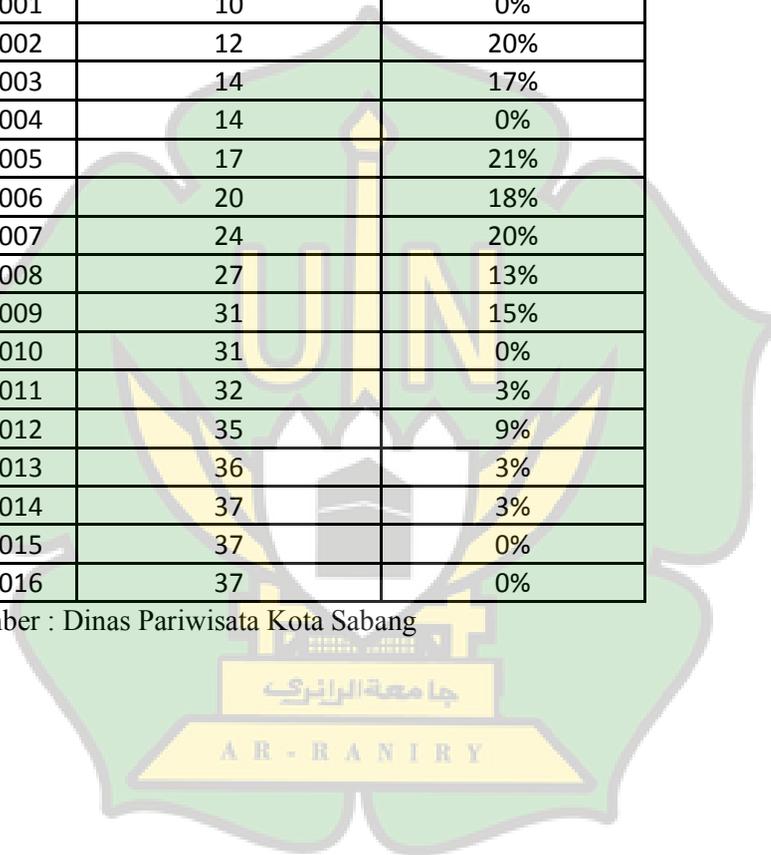
Sumber : Dinas Pariwisata Kota Sabang



**Lampran 3. Jumlah Objek Wisata di Kota Sabang Tahun 1999-2016**

Tahun	Jumlah Objek Wisata	Pertumbuhan (%)
1999	10	
2000	10	0%
2001	10	0%
2002	12	20%
2003	14	17%
2004	14	0%
2005	17	21%
2006	20	18%
2007	24	20%
2008	27	13%
2009	31	15%
2010	31	0%
2011	32	3%
2012	35	9%
2013	36	3%
2014	37	3%
2015	37	0%
2016	37	0%

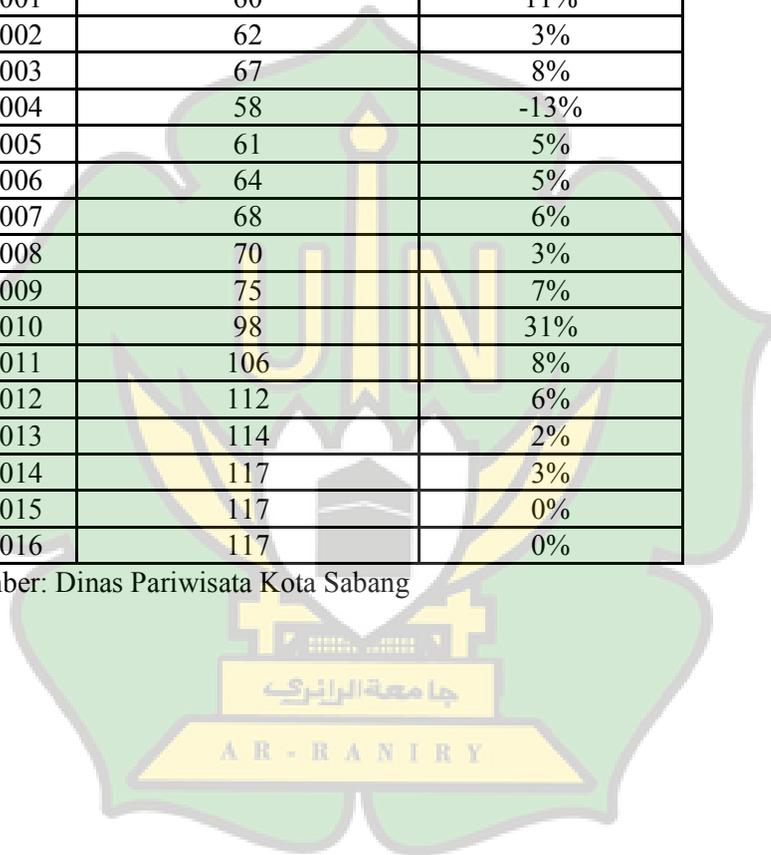
Sumber : Dinas Pariwisata Kota Sabang



**Lampiran 4. Jumlah Hotel/ Tingkat Hunian Hotel di Kota Sabang Tahun 1999-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Hotel/ Penginapan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
1999	54	-
2000	54	0
2001	60	11%
2002	62	3%
2003	67	8%
2004	58	-13%
2005	61	5%
2006	64	5%
2007	68	6%
2008	70	3%
2009	75	7%
2010	98	31%
2011	106	8%
2012	112	6%
2013	114	2%
2014	117	3%
2015	117	0%
2016	117	0%

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Sabang



**Lampiran 5. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata.**

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata (RP)	Jumlah Wisatawan (Jiwa)	Jumlah Objek Wisata (unit)	Jumlah Hotel / Tingkat Hunian Hotel (Unit)
	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)
1999	20.81	11.19	2.30	3.99
2000	20.82	11.29	2.30	3.99
2001	20.83	11.39	2.30	4.09
2002	20.86	11.24	2.48	4.13
2003	20.87	11.33	2.64	4.20
2004	20.88	11.38	2.64	4.06
2005	20.92	11.23	2.83	4.11
2006	20.93	11.54	3.00	4.16
2007	21.08	11.55	3.18	4.22
2008	21.13	11.66	3.30	4.25
2009	21.24	11.73	3.43	4.32
2010	21.30	11.74	3.43	4.58
2011	21.59	11.54	3.47	4.66
2012	21.63	12.29	3.56	4.72
2013	21.78	12.91	3.58	4.74
2014	21.01	13.15	3.61	4.76
2015	21.22	13.35	3.61	4.76
2016	21.33	13.50	3.61	4.76

Sumber : Data diolah dari lampiran 1,2,3 dan 4

## Lampiran 6. Hasil Pengujian Menggunakan Aplikasi Eviews 9.

Dependent Variable: PP

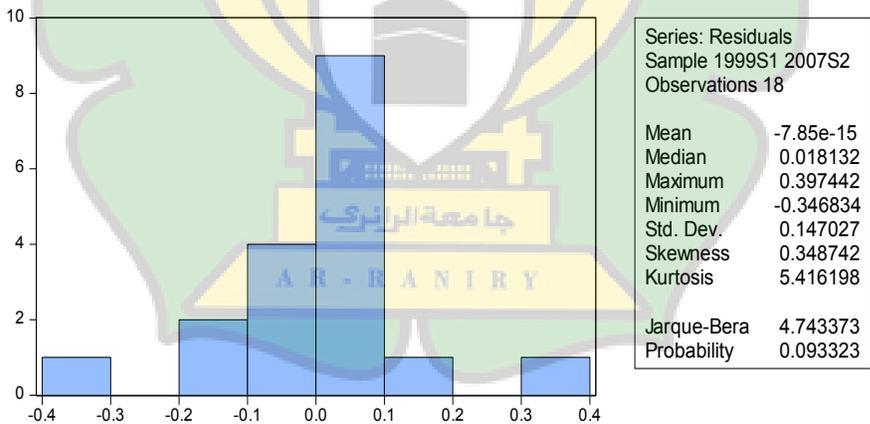
Method: Least Squares

Date: 02/12/21 Time: 12:01

Sample (adjusted): 1999S1 2007S2

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.72712	0.862001	21.72516	0.0000
JW	-0.215240	0.097600	-2.205318	0.0447
JOW	0.201682	0.176348	1.143659	0.2719
THH	0.994128	0.381054	2.608892	0.0206
R-squared	0.765187	Mean dependent var		21.12389
Adjusted R-squared	0.714869	S.D. dependent var		0.303415
S.E. of regression	0.162016	Akaike info criterion		-0.609111
Sum squared resid	0.367490	Schwarz criterion		-0.411250
Log likelihood	9.481995	Hannan-Quinn criter.		-0.581828
F-statistic	15.20727	Durbin-Watson stat		2.272668
Prob(F-statistic)	0.000110			



Variance Inflation Factors  
 Date: 02/12/21 Time: 12:02  
 Sample: 1999S1 2016S2  
 Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.743046	509.5318	NA
JW	0.009526	926.4604	3.854224
JOW	0.031098	206.2960	5.234522
THH	0.145202	1902.287	8.537446

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.156607	Prob. F(2,12)	0.3473
Obs*R-squared	2.909049	Prob. Chi-Square(2)	0.2335

Test Equation:

Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/12/21 Time: 12:02  
 Sample: 1999S1 2007S2  
 Included observations: 18  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.287639	0.873244	-0.329391	0.7475
JW	0.001434	0.096531	0.014859	0.9884
JOW	-0.057544	0.178474	-0.322424	0.7527
THH	0.102662	0.382859	0.268145	0.7931
RESID(-1)	-0.206299	0.269605	-0.765191	0.4589
RESID(-2)	-0.393182	0.277368	-1.417543	0.1818

R-squared	0.161614	Mean dependent var	-7.85E-15
Adjusted R-squared	-0.187714	S.D. dependent var	0.147027
S.E. of regression	0.160234	Akaike info criterion	-0.563165
Sum squared resid	0.308098	Schwarz criterion	-0.266374
Log likelihood	11.06848	Hannan-Quinn criter.	-0.522241
F-statistic	0.462643	Durbin-Watson stat	2.256651
Prob(F-statistic)	0.796766		

## Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.363745	Prob. F(9,8)	0.3363
Obs*R-squared	10.89720	Prob. Chi-Square(9)	0.2828
Scaled explained SS	14.55609	Prob. Chi-Square(9)	0.1039

## Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/12/21 Time: 13:19

Sample: 1999S1 2007S2

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.668088	28.73015	0.197287	0.8485
JW^2	-0.134099	0.055846	-2.401238	0.0431
JW*JOW	0.003058	0.665926	0.004591	0.9964
JW*THH	0.568487	1.061920	0.535338	0.6070
JW	0.674757	2.587767	0.260749	0.8009
JOW^2	0.000814	0.438173	0.001858	0.9986
JOW*THH	-0.200817	1.999294	-0.100444	0.9225
JOW	0.782706	7.694408	0.101724	0.9215
THH^2	-0.087942	2.448754	-0.035913	0.9722
THH	-5.124852	14.45192	-0.354614	0.7320
R-squared	0.605400	Mean dependent var		0.020416
Adjusted R-squared	0.161475	S.D. dependent var		0.044148
S.E. of regression	0.040427	Akaike info criterion		-3.278480
Sum squared resid	0.013074	Schwarz criterion		-2.783829
Log likelihood	39.50632	Hannan-Quinn criter.		-3.210274
F-statistic	1.363745	Durbin-Watson stat		2.696574
Prob(F-statistic)	0.336307			